

**TELAAH KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI TAPANGO
KAB. POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

RANDI PRATAMA

NIM 10533 7813 14

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Agustus 2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **RANDI PRATAMA** , NIM: 10533781314 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 146 Tahun 1439 H/2018, Tanggal 17-18 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.



Makassar, 06 Dzulhijjah 1439 H
16 Agustus 2018 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. H. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Akhir, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Andi Adam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 4. Andi Paida, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 200-934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Telaah Kesantunan Berbahasa Indonesia Kelas XI SMK Negeri
Tapango Kabupaten Polewali Mandar

Nama : **Randi Pratama**

Nim : **10533781314**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM: 860.934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

ABSTRAK

Randi Pratama. 2018. *“Telaah Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango Kab. Polewali Mandar.* Skripsi, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Wahyuningsih.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Penggunaan prinsip kesantunan dalam interaksi siswa dan jenis tindak tutur yang terdapat dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan dan mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek tuturan interaksi verbal siswa kelas XI SMK Negeri Tapango Kab. Polewali Mandar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik catat dan teknik rekam. Teknik analisis data dengan cara mentranskrip data hasil observasi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi data, menyalin kedalam kartu data, menganalisis kartu data dan menyimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah tuturan yang terkumpul sebanyak 35 tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan berbahasa.. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan atau (2) maksim kederawanan sebanyak 8 (3) maksim penghargaan sebanyak 3 tuturan (4) maksim kesederhanaan sebanyak 2 tuturan (5) maksim permufakatan sebanyak 11 tuturan dan (6) maksim kesimpatian sebanyak 5 tuturan. maksim yang banyak digunakan adalah maksim pemufakatan. Maksim yang banyak digunakan adalah maksim pemufakatan. Hal ini menunjukkan penutur dan lawan tutur didalam interaksi lebih banyak memaksimalkan kecocokan tujuan atau pendapat dalam berinteraksi. Sedangkan maksim yang paling sedikit digunakan dalam tuturan siswa SMK Negeri Tapango adalah maksim kesederhanaan.

Jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi: Lokusi sebanyak 7 tuturan; Ilokusi sebanyak 21 tuturan; Perlokusi sebanyak 7 tuturan. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango adalah tindak tutur Ilokusi yang digunakan agar pendengar mengerjakan sesuatu yang dikehendaki penutur

Kata Kunci : telaah, kesantunan, berbahasa.

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Maha Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari berkah-Mu

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika di dekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Oleh sebab itu sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada

1. Erwin Akib, M.Pd. Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan
2. Dr. Munirah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sekaligus sebagai pembimbing I dalam penyusunan skripsi
3. Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu guna penyelesaian skripsi
4. Orang tua yang takhenti-henti memberikan dukungan dan doa serta motivasi yang sangat luar biasa.
5. Teman-teman kelas G 2014 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

6. Teman-teman seperjuangan Magang 1,2, 3 dan P2K SMPN 15 Bulukumba yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
7. Sahabat serta teman-teman yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan doanya.

Tak ada gading yang tak retak, itulah peribahasa yang tepat untuk menggambarkan skripsi ini, yang penulis sadari masih banyak kekurangan. Untuk itu, tegur sapa, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Harapannya, agar skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi semua pembaca.

Makassar,
Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kartu Kontrol Pembimbing I.....	ii
Kartu Kontrol Pembimbing II.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Surat Pengesahan.....	v
Surat Pernyataan.....	vi
Motto.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan.....	6
2. Pragmatik.....	7
3. Kesantunan Berbahasa.....	16
4. Prinsip Kesantunan Leech.....	19
B. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Defenisi Istilah.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Desain Penelitian Miles dan Huberman.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian.....	34
B. Pembahasan.....	55

BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Lampiran.....	63
Daftar Riwayat Hidup.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1. Kartu Indikator Penggunaan Prinsip Kesantunan.....	31
2. Tabel 3.2. Kartu Indikator Jenis Tindak Tutur.....	32
3. Tabel 4.1. Data Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.....	44
4. Tabel 4.2. Data Jenis Tindak Tutur Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	52
5. Tabel 4.3. Data Tabel Silang Penggunaan Tindak Tutur dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan I : Kerangka Pikir.....	25
2. Bagan 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberm.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran I . Kartu Data Tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.	64
2. Lampiran II. Data Penggunaan Maksim Kebijakan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	73
3. Lampiran III. Data Penggunaan Maksim Kedermawanan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	74
4. Lampiran IV. Data penggunaan Maksim Penghargaan Tuturan Siswa SMK Negeri Tapango.....	76
5. Lampiran V. Data penggunaan Maksim Kesederhanaan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	76
6. Lampiran VI. Data penggunaan Maksim Pemufakatan Tuturan Siswa SMK Negeri Tapango.....	77
7. Lampiran VII. Data Penggunaan Maksim Kesimpatian Tuturan siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	79
8. Lampiran VIII. Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	80
9. Lampiran IX . Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	82
10. Lampiran X. Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak tutur. Konteks dalam suatu tindak tutur adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Apabila seorang mitra tutur menafsirkan maksud dari penutur tanpa memperhatikan konteks oleh karena itu dapat dikatakan orang itu belum sepenuhnya menangkap informasi atau tujuan yang disampaikan oleh penutur. Begitu pula dengan penutur, jika berbicara seenaknya saja sekadar basa-basi tanpa memperhatikan konteks, oleh karena itu tujuan dari tuturan tersebut pun tidak tercapai.

Agar tercapainya tujuan penutur kepada mitra tutur oleh karena itu penutur harus memiliki kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan bukan hal yang asing lagi bagi masyarakat, apalagi masyarakat Indonesia yang kental akan budaya dan adat istiadat. Kesantunan dapat berupa tindak tutur, dan sikap yang dapat menggambarkan identitas diri seseorang. Oleh karena itu dari itu kesantunan merupakan hal yang sangat penting saat berinteraksi dengan orang lain agar hubungan baik selalu terjaga.

Sopan santun berbahasa disebut pula tata krama berbahasa atau etika berbahasa. Terciptanya sopan santun berbahasa adalah sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam komunikasi verbal. Sopan santun berbahasa merupakan sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang diwujudkan dalam tuturan yang sopan

Kesantunan merupakan aturan atau etika ketika berinteraksi dengan orang lain. Kesantunan berbahasa dalam masyarakat khususnya siswa, mempelajari bahwa terdapat suatu norma yang mengatur setiap tindak tutur manusia yang dapat berfungsi untuk memperlancar interaksi sosial. Dimensi kesantunan berbahasa mempertimbangkan berbagai aspek, salah satu diantaranya bertujuan untuk menjaga keharmonisan antara penutur dan petutur, ketika sedang berkomunikasi.

Pragmatik mempunyai teori kesantunan dalam berkomunikasi antar sesama manusia. Kesantunan ini dibutuhkan karena terdapat status sosial, perbedaan umur, jenjang, ataupun latar belakang hidup seseorang agar terjadi suatu kesantunan yang baik antar sesama. Hal tersebut sangat perlu dalam proses komunikasi siswa sebagai insan akademik

Di lingkungan sekolah sekalipun, terkadang kita mendengar pembicaraan yang diucapkan oleh siswa mengucapkan kata-kata yang tidak santun pada saat berkomunikasi dengan rekannya. Seorang siswa yang sedang ingin ke ruang UKS untuk meminta obat, tiba-tiba seorang siswa mengejeknya di depan siswa-siswa yang lain.

A : Jika ibu guru masuk, tolong diisinkan yah, aku mau ke ruang UKS untuk istirahat kepalaku sakit!

B : jadi orang sakit-sakitan, mending tidak usah sekolah saja.!

Siswa B begitu mudah menyampaikan maksud dari pemikirannya tanpa mengedepankan aspek kesantunan dalam bertutur. Tentu hal tersebut akan

membuat siswa A merasa tidak nyaman dengan perkataan siswa B. Yang akan terjadi selanjutnya adalah renggangnya hubungan interaksi sosial keduanya.

Fenomena kebahasaan di atas adalah penggalan beberapa kalimat realisasi kesantunan berbahasa yang diucapkan oleh siswa A dan B di lingkungan sekolah SMK Negeri Tapango. Dari sudut penuturnya, bahasa itu berfungsi personal atau pribadi untuk menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Penutur bukan hanya mengungkapkan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Tentunya, pihak pendengar dapat menduga apakah penutur kecewa, sedih, marah, atau gembira.

Interaksi sosial dalam kalangan siswa lebih banyak mengesampingkan kesantunan dalam bertindak tutur. Lokusi, ilokusi, maupun perlokusi dari tindak tutur siswa jauh dari maksim kesantunan. Kasus-kasus yang demikianlah kemudian mendorong penulis untuk meneliti tindak tutur serta implikatur percakapan siswa. Guna mengetahui tingkat kesantunan berbahasa verbal siswa. Dalam setiap komunikasi tentu melibatkan tingkatan berbahasa, siswa kepada teman sebaya, siswa kepada guru, siswa kepada orang tua. Tentu tingkat kesantunan berbahasanya pun seharusnya berbeda. Teman sebaya akan merasa lebih dekat dan dihargai apabila temannya tersebut dapat mengungkapkan maksudnya melalui perkataan yang baik dan santun terhadapnya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang mengeluarkan perkataan kurang menyenangkan yang memaksa temannya untuk menerimanya.

Selain tindak komunikasi siswa dengan teman sebaya atau sesama siswa, tentu tindak komunikasi siswa juga melibatkan guru dan orang tua. Seorang siswa

yang baik seharusnya dapat mengungkapkan maksud dan tujuannya melalui bahasa yang santun kepada guru dan orang tua. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang menyampaikan maksudnya dengan kata-kata yang kurang santun dan cenderung melanggar maksim kesantunan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Telaah Kesantunan Berbahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri Tapango”.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini, fokus masalah yang akan dikaji oleh peneliti menyangkut :

1. Bagaimana Penggunaan prinsip kesantunan dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango?
2. Jenis tindak tutur apa sajakah yang terdapat dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penggunaan prinsip kesantunan dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur yang terdapat dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan kepada masyarakat. Hendaknya dalam bertutur memperhatikan sopan santun agar komunikasi yang terjadi tidak menyinggung lawan tutur, serta diharapkan dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan pada ilmu bahasa terutama pragmatik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kesantunan berbahasa pembaca maupun siswa dalam kegiatan berkomunikasi baik terkait pembelajaran di sekolah atau penerapan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah berkaitan dengan bahan ajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempelajari penggunaan kesantunan berbahasa dan jenis tindak tutur dengan fungsi komunikatif yang terdapat pada penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bersifat elastis, artinya penelitian ini tidak bertumpu pada satu teori tertentu, tetapi berpegang pada beberapa teori yang dianggap cocok dan sejalan dengan penelitian ini. Adapun teori-teori yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan ditinjau oleh peneliti sebagai landasan teori dalam memecahkan masalah adalah sebagai berikut.

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurdaniah tahun 2014 yang berjudul Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pada penelitian ini penulis banyak memuat tentang dialog dalam sebuah novel.

Novel memang sebuah karya sastra yang kompleks, terkadang sukar untuk dipahami. Namun hal ini yang menjadi alasan kuat untuk Mia Nurdaniah mengkaji kesantunan Berbahasa dalam setiap dialog dalam novel tersebut. Selain perbedaan pada subjek, fokus masalah dalam penelitian juga menjadi pembeda. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa siswa dipandang dari tindak tuturan langsung pada interaksi sosial siswa, sedangkan pada penelitian Mia Nurdaniah fokus masalahnya adalah prinsip kesantunan Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini, yang berarti tuturan tidak langsung.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Penelitian ini menempatkan tuturan langsung siswa SMK Negeri Tapango sebagai subjek penelitian. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurdaniah adalah tuturan pada dialog Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini.

Sejalan dengan penelitian di atas, penelitian kedua berjudul Analisis Penggunaan Kesantunan Berbahasa Iklan Radio Purbalingga (Kajian Pragmatik) oleh Try Setia Hidayati tahun 2015. Tujuan iklan sendiri untuk memberitahukan dan menarik perhatian pembaca. Bentuk iklan mendominasi karena wacana iklan banyak menawarkan dan memberitahukan sehingga dalam meneliti ini banyak ditemukan bentuk ilokusi yang terdiri dari tiga fungsi yaitu: fungsi asertif, direktif, dan komitif.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada (1) Subjek penelitian yaitu peristiwa tutur pada siswa SMK Negeri Tapango, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Try seti hidayanti adalah peristiwa tuturan pada iklan radio Purbalingga, (2) Bahan pada penelitian ini adalah tuturan langsung pada interaksi siswa SMK Negeri Tapango, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Try seti hidayanti iklan yang digunakan adalah iklan pada media elektronik yaitu radio Purbalingga.

2. Pragmatik

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan bahasa itu digunakan di dalam komunikasi. Pragmatik yang menjadi latar kajian ini adalah pragmatik tradisi kontinental. Dasar pertimbangannya adalah bahwa analisis pragmatik kontinental

memiliki jangkauan kajian, yakni mencakup tindakan dan konteks, Pragmatik tidak terlepas dari sosiopragmatik dan sosiologi (Tarigan, 2008:26).

Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji makna tuturan, sedangkan semantik adalah ilmu yang mengkaji makna kalimat; pragmatik mencakup studi interaksi antara pengetahuan kebahasaan dan dasar pengetahuan tentang dunia yang dimiliki oleh pembaca atau pendengar (Djajasudarma, 2010:54). Tujuan utama pragmatik adalah menjawab semua persoalan tentang interpretasi ujaran yang tak dapat dijawab dengan pengkajian makna kalimat semata-mata, segala yang implisit di dalam tuturan tidak dapat diterangkan oleh semantik, tetapi berhasil dijelaskan oleh ilmu pragmatik.

Pragmatik sebagai studi terhadap makna ujaran dalam situasi atau konteks tertentu. Konteks sendiri mencakup segala hal yang ada dalam peristiwa komunikasi. Tentunya dalam berkomunikasi setiap tuturan harus cocok atau sesuai dengan konteks yang sedang terjadi. Untuk itu, penutur harus memperhatikan setiap tuturannya agar mencapai kecocokan dengan konteks yang dihadapi. Konteks merupakan sesuatu yang sangat penting dalam berkomunikasi. Beberapa ciri atau gambaran konteks adalah adanya pengetahuan tentang: (1) norma dan status, (2) ruang dan waktu, (3) tingkat formalitas, (4) media atau sarana, (5) tema, dan (6) wilayah bahasa (Djajasudarma, 2012:48-49).

Menurut Leech (1993:48-40) pragmatik merupakan studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*). Aspek- aspek situasi ujar sendiri menurut Leech (1993:19-21) mencakup beberapa aspek, yaitu: (1) penutur (yang menyapa atau penyapa) dan lawan tutur (yang disapa atau

pesapa), (2) konteks tuturan, sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur, (3) tujuan tuturan, (4) tuturan sebagai aktifitas atau kegiatan, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Penggunaan bahasa pada hakikatnya sebagai proses menyampaikan pesan atau gagasan kepada pendengar yang mengandung makna.

Adapun bidang telaah Pragmatik secara umum ada lima poin, yaitu:

a. Deiksis

Salah satu cara yang paling tepat untuk mengetahui makna adalah dengan melihat antara bahasa dengan konteks yang refleksi dalam struktur bahasa itu melalui fenomena deiksis. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Istilah deiksis dipinjam dari bahasa Yunani untuk penunjukan (Darma, 2010:57). Deiksis berfungsi sebagai prototipe atau penggunaan demonstratif, kata ganti orang pertama dan kedua, keterangan waktu tempat, seperti sekarang dan disini, juga sebagai variasi ciri-ciri gramatikal yang berhubungan langsung dengan ujaran.

Dalam kajian pragmatik, perihal referensi atau penunjukan seperti itu disebut deiksis. Dalam kajian pragmatik dikenal lima macam deiksis, yaitu deksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Istilah deiksis/referensi=rujukan/merujuk pada (kata, frasa, ungkapan yang akan disampaikan, dan yang sudah disampaikan). Deiksis adalah makna/acuan yang tidak tetap, selalu berpindah-pindah atau berganti

bergantung kepada konteks bahasa (siapa/pembicara, pendengar, tempat, situasi) (Nababan, 1997:40).

b. Praanggapan/Dugaan Sementara

Menurut Mulyana (2005:14) praanggapan yaitu anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang membuat bentuk bahasa menjadi bermakna bagi pendengar atau pembaca. Praanggapan membantu pembicara menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sesuai dengan konteks untuk mengungkapkan pesan yang disampaikan kepada lawan bicaranya. Itulah sebabnya sumber praanggapan adalah pembicara. Selain itu, pembicara yang memiliki hubungan keakraban dengan pembicara akan lebih mudah mengungkapkan praanggapannya. Fungsi praanggapan sendiri membantu mengurangi hambatan respons orang terhadap penafsiran suatu ujaran atau tuturan (Rani, 2006:168).

Praanggapan dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Praanggapan semantik adalah praanggapan yang dapat ditarik dari pernyataan atau kalimat melalui leksikon atau kosakatanya.
- 2) Praanggapan pragmatik adalah praanggapan yang ditarik berdasarkan konteks ketika suatu kalimat atau pernyataan itu diucapkan.

Macam-macam praanggapan (penanda) semantik:

- 1) Gambar simbol yang ditentukan atau tertentukan;
- 2) Kata verbal yang mengandung kenyataan atau fakta;
- 3) Verbal implikatur (maksud);
- 4) Kata verbal yang mengganti keadaan;

- 5) Pengulangan
- 6) Kata waktu;
- 7) Kalimat yang ada topik atau fokusnya;
- 8) Kata banding;
- 9) Aposisi renggang (rujukan);
- 10) Kondisional yang berlawanan; dan
- 11) Praanggapan pertanyaan

c. Tindak Tutur

Dalam menuturkan sesuatu, seseorang melakukan beberapa tindakan tutur. John R. Searle (1983) menyatakan bahwa dalam penggunaan bahasa terdapat tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur tersebut, yaitu : (1) Tindak tutur lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu, (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu, (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur. Ada lima bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif. Tindak tutur dan hubungannya dengan fungsi komunikasi menyangkut fungsi berikut.

1) Asertif

Asertif atau representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penutur atau pembicara pada kebenaran informasi atas apa yang diekspresikan atau yang diungkapkan, misalnya: menyatakan, menuntut, mengakui,

membanggakan, memberitahu, menunjukkan, mengeluh, melaporkan, dan mengemukakan pendapat.

2) Direktif

Tuturan direktif bertujuan menghasilkan beberapa efek melalui tindakan lawan tutur atau tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tuturnya melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, misalnya: memesan, memaksa, mengajak, memerintah, menyarankan, memohon, menagih, meminta, memohon penjelasan, menasihati, menghina, melarang, mengemis.

3) Komisif

Tindak tutur yang mengikat penutur dengan tindakan-tindakan dimasa yang akan datang misalnya: berjanji, bersumpah, menawarkan dan memanjatkan doa. Tuturan komisif berfungsi menyenangkan karena mengacu kepada kepentingan lawan tutur.

4) Ekspresif

Tindak tutur yang dilakukan untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahu sikap psikologis pembicara, misalnya mengucapkan rasa terimakasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengampuni, menyalahkan, memuji, dan menyatakan belasungkawa, mengecam.

5) Deklarasi

Tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru, misalnya:

memutuskan, membatalkan, membaptis, memecat, memberi nama, menghukum, mengangkat.

Tindak tutur dapat dikatakan sebagai suatu yang sebenarnya dilakukan ketika berbicara. Ketika terlibat dalam suatu percakapan dilakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, dan lain-lain. Suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil aktivitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi. Dalam kajian tindak tutur ini, 'tuturan' sebagai kalimat atau wacana yang terkait konteks, pengistilahannya berbeda-beda. Tuturan atau ujaran sebagai rangkaian unsur bahasa yang pendek atau panjang yang digunakan dalam berbagai kesempatan yang berbeda untuk tujuan-tujuan berbeda.

d. Implikatur Percakapan

Setiap kali berbicara dengan orang lain, dia akan membuat keputusan-keputusan menyangkut apa yang ingin dikatakannya dan bagaimana menyatakannya. Hal ini tidak hanya menyangkut tipe kalimat atau ujaran apa dan bagaimana, tetapi juga menyangkut variasi atau tingkat bahasa sehingga kode yang digunakan berkaitan tidak saja dengan apa yang dikatakan, tetapi juga motif sosial tertentu yang ingin menghormati lawan bicara atau ingin mengidentifikasi dirinya sebagai anggota golongan tertentu.

Implikatur yaitu mempelajari maksud/ucapan sesuai dengan konteksnya. Empat butir kegunaan konsep implikatur yaitu:

- 1) Konsep implikatur menunjuk penjelasan fungsional yang bermakna atau faktor-faktor yang tidak terjangkau oleh teori linguistik.

- 2) Konsep implikatur memberikan suatu penjelasan yang tegas atau implisit tentang bagaimana mungkin bahwa apa yang diucapkan secara lahiriah berbeda dari apa yang dimaksud.
- 3) Konsep Implikatur dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata struktur yang sama.
- 4) Konsep Implikatur dapat menerangkan berbagai macam faktor atau gejala yang secara lahiriah kelihatan/berlawanan.

Secara umum, santun merupakan suatu yang lazim dapat diterima oleh umum. Santun tidak santun bukan makna absolut sebuah bentuk bahasa. Karena itu tidak ada kalimat yang secara inheren santun atau tidak santun, yang menentukan kesantunan bentuk bahasa ditambah konteks ujaran hubungan antara penutur dan petutur. Oleh karena itu, situasi variabel penting dalam kesantunan.

Secara umum, implikatur dapat digunakan untuk memperhalus tuturan seseorang dengan tujuan tertentu atau mungkin digunakan untuk menarik simpati lawan tutur. Dengan adanya implikatur tuturan dianggap lebih sopan.

e. Relevansi

Teori relevansi yang dikembangkan oleh Sperber dan Wilson merupakan kritik terhadap empat maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama Grice. Menurut mereka, bidal yang terpenting dalam teori Grice adalah bidal relevansi, dan percakapan dapat terus berjalan meski hanya melalui bidal ini. Dalam teori relevansi dipelajari bagaimana sebuah muatan pesan

dapat dipahami oleh penerimanya. Sperber dan Wilson (1995). Dalam pendekatan teori relevansi pada komunikasi, semua kerangka maksim Grice sepenuhnya digantikan oleh prinsip relevansi. Prinsip ini, menurut Sperber dan Wilson, mencapai penyederhanaan yang diperlukan terhadap kerangka Grice, meskipun sekaligus tidak kehilangan kekuatan kerangka tersebut dalam memberikan penjelasan.

Louise Cumings (Wilson dan Sperber 1991:381) semua maksim Grice dapat digantikan oleh prinsip relevansi tunggal yang menyatakan bahwa penutur berusaha bersikap serelevan mungkin dalam berbagai keadaan yang, bila diuraikan secara benar, dapat mengatasi sejumlah besar data yang memang dirancang untuk dijelaskan oleh maksim-maksim Grice.

Dalam teori relevansi memiliki kerangka kognitif dan komunikatif. Komunikasi dibimbing oleh sebuah prinsip relevansi dan bahwa implikatur suatu ujaran dalam komunikasi adalah proposisi yang menghasilkan implikasi-implikasi kontekstual sebanyak mungkin dan usaha pemrosesan sekecil mungkin. Dalam proses komunikasi ujaran antara penyimak dan pendengar tidaklah selalu harus relevan dan jelas dengan konteks yang terjadi. Hal yang terpenting adalah makna dari ujaran antara penyimak dan pendengar tersampaikan. Sedangkan hubungan relevansi terhadap kognisi dapat berjalan dua tahap yaitu pembentukan hipotesis tentang niat komunikasi penutur dan konfirmasi hipotesis tersebut.

Ada tiga ciri prinsip relevansi Sperber dan Wilson yang digunakan untuk menjelaskan berbagai macam fenomena komunikasi (Louise Cummings 2007 :25) :

- 1) Ciri pertama yang patut dicatat dalam prinsip relevansi Sperber dan Wilson adalah daya terapannya tidak hanya pada komunikasi tetapi juga pada bidang kognisi pada umumnya.
- 2) Ciri kedua prinsip relevansi Sperber dan Wilson, yakni perwujudan karakteristik ekonomisnya adalah konsekuensi langsung asal-usul kognitif prinsip ini.
- 3) Ciri ketiga prinsip relevansi Sperber dan Wilson adalah Kapasitasnya baik dalam membentuk ujaran-ujaran yang disumbangkan oleh penutur terhadap komunikasi maupun dalam memengaruhi bagaimana pendengar ujaran-ujaran tersebut mulaimemprosesnya.

3. Kesantunan Berbahasa

Jika bicara tentang bahasa, tidak akan terlepas dengan yang disebut dengan budaya. Banyak yang mengatakan bahasa adalah bagian dari budaya, banyak juga pendapat bahwa bahasa berbeda dengan budaya tetapi saling berkaitan sehingga menjadi satu-kesatuan yang sangat erat.

Setiap daerah memiliki budaya yang berbeda-beda, hal ini tercermin dengan bahasanya. Budaya sendiri menurut ilmu antropologi didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144).

Menurut Masinambouw (via Koentjaraningrat, 2009:171-172), sistem bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi manusia di dalam masyarakat, oleh karena itu berarti di dalam tindak laku berbahasa harus disertai norma- norma yang berlaku di dalam budaya itu sehingga dalam berbahasa seseorang harus memperhatikan etika atau sopan santunnya.

Seseorang tidak dapat berlaku seenaknya sendiri ketika berkomunikasi. Dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa, manusia harus mematuhi norma atau aturan di dalam masyarakat bagaimana caranya agar tercipta kesantunan berbahasa. Hal ini disebabkan oleh setiap budaya dalam masyarakat tidak akan membiarkan masyarakatnya tidak mematuhi norma atau aturan kesantunan yang diterapkan (Chaer, 2010:5). Setiap peserta tutur harus menjaga perasaan lawan tutur yang dianggap sebagai hal biasa yang terjadi di berbagai budaya walaupun ekspresi dalam satu budaya mungkin berbeda dengan tata cara mengungkapkan kesopanan berbahasa yang berlaku pada budaya lain (Nadar, 2009:162).

Tindakan kesopanan pada prinsipnya untuk mengurangi akibat tidak menyenangkan terhadap lawan tutur atau sebagai upaya menghindari konflik antara penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi. Kesantunan berlaku dalam masyarakat. Sementara itu, kesantunan biasa disebut dengan tata krama dan diartikan sebagai peraturan yang disepakati bersama oleh masyarakat. Kesantunan memperlihatkan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Seseorang dapat dikatakan santun, jika nilai-nilai sopan santunnya diterapkan di dalam masyarakat. Selain itu, seseorang yang santun harus menyesuaikan dengan masyarakat, tempat, dan situasi yang dihadapinya.

Kesantunan seseorang dapat dinilai melalui cara berbahasanya. Dalam berkomunikasi, hendaknya tunduk pada budaya tempat tinggal atau lingkungan. Jika seseorang tidak menggunakan norma yang berlaku dalam masyarakat, dapat dianggap sebagai orang yang tidak bersopan santun, atau bahkan mungkin akan di nilai negatif oleh sekelilingnya. Begitu pentingnya tata cara berbahasa hendaknya dipelajari dan dipahami, karena dengan mengikuti norma yang berlaku akan mencapai kesantunan berbahasa.

Kesantunan berbahasa seseorang diperoleh dari belajar berbahasa. Tidak ada jaminan seseorang yang memiliki kedudukan sosial tinggi dapat berbahasa dengan santun karena kemampuan berbahasa secara santun ditentukan oleh budaya seseorang bukan ditentukan oleh jabatan dan pangkat (Chaer, 2010: 4).

Sebenarnya tatacara berbahasa adalah hal yang paling penting dalam berkomunikasi, tetapi dalam kenyataannya sering diabaikan. Ketika berbicara hendaknya mempertimbangkan waktu, keadaan, ragam bahasa apa yang digunakan, bagaimana cara menyela, suara yang seperti apa yang kita gunakan, gerak-gerik agar lawan tutur tidak tersinggung, dan kapan harus memulai dan mengakhiri pembicaraan. Untuk itu, perlu sekali mempelajari dan memahami norma-norma budaya karena tatacara berbahasa mengikuti norma-norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa.

Leech (1993:126-127) menganggap kesantunan sebagai sesuatu yang tidak bisa diremehkan. Ada tiga kaidah yang hendaknya dipatuhi agar terdengar santun. Hal ini diungkapkan oleh Chaer (2010:10-11), ketiga kaidah tersebut adalah (1) formalitas (*formality*) yang mengartikan tuturan hendaknya bersifat formal tidak

memaksa, (2) ketidaktegasan (*hesitancy*), hendaknya dalam bertutur tidak terlalu tegas agar tuturan tidak terlihat kaku, dan (3) kesamaan atau kesekawanan (*equility*), penutur hendaknya menganggap lawan tutur sebagai kawan sehingga tuturan bersifat santai. Dalam menilai seseorang sopan atau tidak didasari pada norma-norma yang telah disepakati oleh kelompok masyarakat tertentu dalam situasi tertentu.

4. Prinsip Kesantunan Leech

Prinsip kesantunan menurut Leech (1993) menyangkut hubungan antara peserta komunikasi, yaitu penutur dan pendengar. Oleh sebab itu, mereka menggunakan strategi dalam mengajarkan suatu tuturan dengan tujuan agar kalimat yang dituturkan santun tanpa menyinggung pendengar. Prinsip kesantunan adalah peraturan dalam percakapan yang mengatur penutur (*penyapa*) dan petutur (*pesapa*) untuk memperhatikan sopan santun dalam percakapan.

Kesantunan berbahasa seseorang diperoleh dari belajar berbahasa. Tidak ada jaminan seseorang yang memiliki kedudukan sosial tinggi dapat berbahasa dengan santun karena kemampuan berbahasa secara santun ditentukan oleh karakter yang menjadi pembiasaan dari tata budaya pada lingkungannya bukan ditentukan oleh jabatan dan pangkat.

Hendaknya dalam bertutur memperhatikan prinsip kesantunan agar tuturan yang diucapkan dapat diterima dengan baik dan dianggap santun. Leech (1993:206-219) mengemukakan adanya kajian prinsip kesantunan dalam pragmatik yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim

pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Berikut penjelasan keenam maksim tersebut.

a) Maksim Kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Maksim ini diungkapkan dalam ujaran impositif dan komisif. Maksim ini berdasarkan pada aturan kurangi kerugian orang lain, buatlah keuntungan orang lain. Maksim kebijaksanaan ini menetapkan kebijaksanaan untuk membuat keuntungan bagi orang lain sebesar mungkin dan menetapkan lawan bicara untuk membuat kerugian dirinya sebesar mungkin, bukan sebaliknya. Artinya, maksim ini memberikan kesempatan kepada lawan tutur untuk senang dengan ucapan yang ditujukan padanya.

Contoh :

A : ayo saya antarkan kamu pulang

B : Tidak usah., terimakasih.

Nampak jelas kebijaksanaan Si A yang menawarkan diri untuk mengantarkan pulang Si B yang sedang sendirian. Hal ini dilakukannya untuk memastikan agar si B tiba dirumahnya dengan selamat.

b) Maksim Kedermawanan (*Approbation Maxim*)

Maksim kedermawanan disebut juga dengan maksim kemurahan hati. Prinsip utama dalam maksim kedermawanan ini mengharapkan peserta tutur mengurangi keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian atau pengorbanan diri sendiri. Apabila maskim kebijaksanaan

berpusat pada orang lain, maksim kedermawanan berpusat pada diri sendiri.

Contoh:

A : Saya mengundangmu ke rumah untuk makan siang.

B : Terima kasih.

Dengan perkataan lain menurut maksim ini orang dianggap santun dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada orang lain. Dengan maksim ini, diharapkan agar peserta pertuturan tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak yang lain.

c) Maksim Penghargaan (*Generosity Maxim*)

Menurut maksim penghargaan, orang dapat dianggap santun jika menghargai orang lain. Dengan adanya maksim penghargaan, diharapkan peserta tutur tidak saling merendahkan atau mencaci. Karena tindakan mengejek merupakan tindakan yang tidak sopan dan harus dihindari dalam pergaulan. Maksim ini mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, atau dengan kata lain mengurangi cacian kepada orang lain dan memaksimalkan pujian kepada orang lain. Jika seseorang tidak menghargai orang lain berarti tidak melaksanakan maksim ini dan tidak mencapai kesantunan berbahasa yang baik.

Contoh :

A : suara kamu sangat merdu sekali!

B : Ah, biasa saja. Terima kasih.

Pada maksim ini diharapkan pada setiap penutur dapat saling menghargai setiap pola tindakan yang baik dari lawan tuturnya. Sehingga dapat tercipta harmonisasi interaksi sosial.

d) Maksim Kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Menurut Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati ini, peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan mengurangi pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan cacian pada diri sendiri, dengan begitu peserta tutur tidak dikatakan sombong. Penutur diharapkan bersikap rendah hati sehingga pusat perhatian yang paling utama terletak pada diri sendiri.

Contoh :

A : kamu sangat pintar ya!

B : tidak kok. Saya masih perlu banyak belajar lagi.

Melalui perkataan tersebut penutur dapat membuat lawan tuturnya lebih berterima. Karena kerendahan hati akan selalu membuat senang setiap orang yang melakukan interaksi sosial dengan kita.

e) Maksim Permufakatan (*Agreement Maxim*)

Maksim pemufakatan atau maksim kecocokan, menekankan kecocokan antara penutur dan lawan tuturnya. Diharapkan peserta dan mitra tutur bersikap santun jika sudah terjadi pemufakatan. Seseorang tidak boleh memenggal dan membantah secara langsung orang yang sedang bertutur. Banyak faktor yang dapat dijadikan pertimbangan seperti faktor usia, jabatan, atau bahkan status sosial. Dengan kata lain, peserta

tutur memaksimalkan kecocokan dan meminimalkan ketidakcocokan antara penutur.

Contoh :

A : Rumah ibu Harni dekat ya!

B : iyah yah, dekat.

Dapat kita lihat dalam kalimat percakapan tersebut si B mendukung penuh argument si A dengan mengucapkan “iya yah” dan ditegaskan lagi dengan kata “dekat”. Hal ini menunjukkan interaksi yang baik dengan terjadi maksim pemufakatan didalamnya.

f) Maksim Kesimpatian (*SympathMaxim*)

Menurut maksim kesimpatian, peserta tutur harus memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tutur. Masyarakat menjunjung rasa simpati terhadap orang lain, sedangkan seseorang yang bersikap sinis dianggap tidak sopan. Ketika orang lain menghadapi kesulitan hendaknya membantu dan ketika orang lain mendapatkan kesuksesan hendaknya mengucapkan selamat.

Contoh :

A : nilai ujian ku menurun!

B : gak apa-apa, esok belajar lagi.

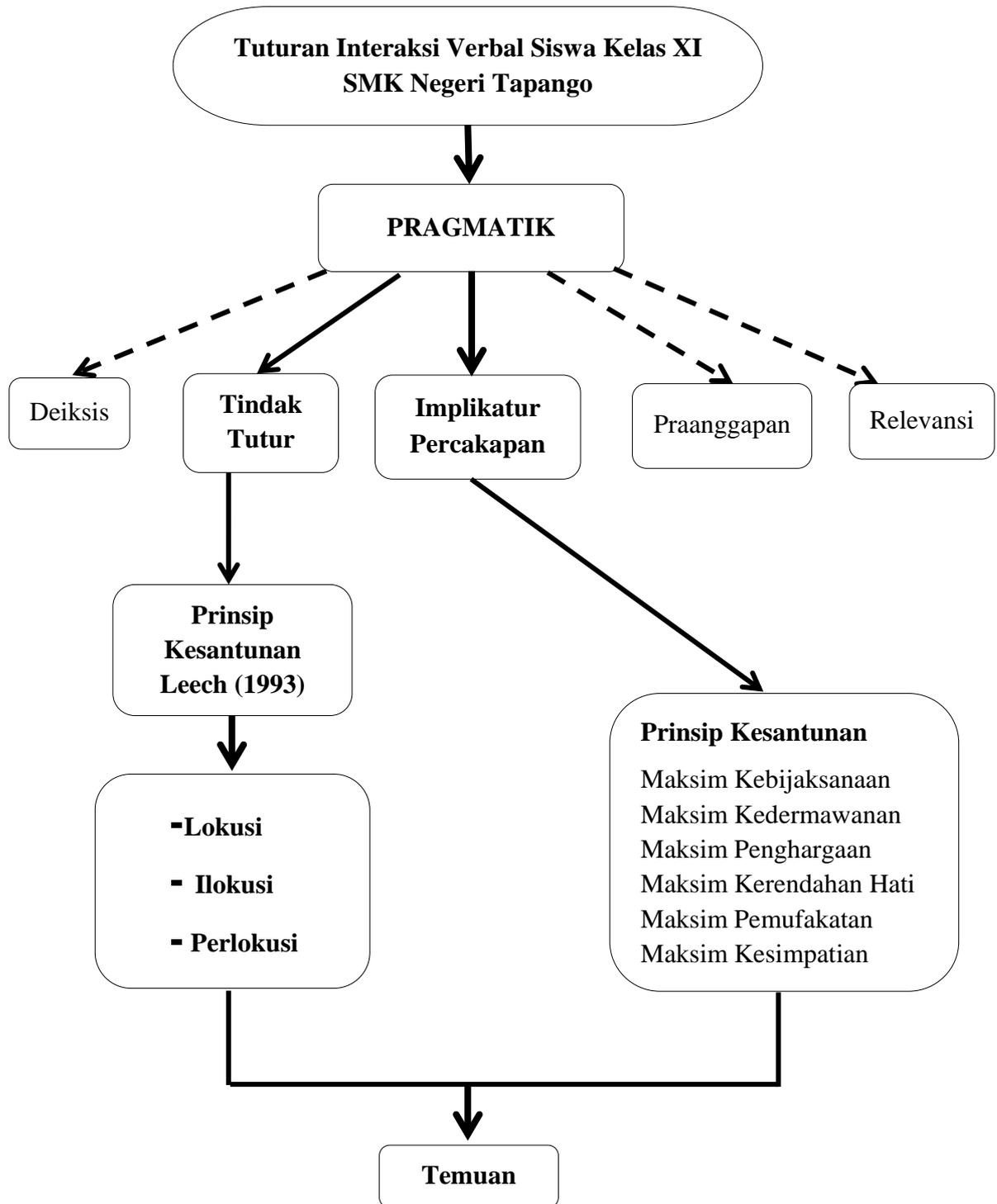
Dituturkan tersebut menunjukkan sikap simpati si B kepada si A dengan memberikan motivasi belajar.

Dengan adanya prinsip-prinsip kesantunan diharapkan para penutur menjunjung tinggi dan mampu menggunakan bahasa dengan santun.

Sehingga diantara para penutur tidak ada kesalahpahaman yang dapat menimbulkan perselisihan. berbahasa dengan santun tentunya tidak akan terlepas dengan situasi dan kondisi. Penutur yang baik harus mampu menyesuaikan lawan tuturnya baik yang lebih muda, sebaya atau yang lebih tua.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini termasuk kajian pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations). Bidang kajian pragmatik terdiri dari tindak tutur, Implikatur percakapan, praanggapan, deiksis, dan relevansi. Dari ke enam bidang kajian pragmatik diatas, peneliti menfokuskan pada dua bidang yaitu tindak tutur dan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech (1993). Secara umum ada tiga macam tindak tutur dalam penggunaan bahasa, yaitu (1) lokusi adalah tindak bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu, (2) tindak tutur ilokusi adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu, (3) tindak tutur perlokusi adalah tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur. Sedangkan prinsip kesantunan yang dikemukakan oleh Leech ada enam yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Prinsip Leech digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kesantunan percakapan pada data penelitian ini. Untuk memperjelas kerangka pikir dalam penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk gambar. Berikut disajikan bagan kerangka pikir:



Bagan I : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data berupa kata-kata yang memfokuskan pada penunjukan makna, mendeskripsikan suatu fenomena yang dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif, kemudian data digali hingga mendapatkan hipotesis yang konsisten. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan prinsip kesantunan dan jenis tindak tutur pada interaksi sosial kelas XI SMK Negeri Tapango.

B. Defenisi Istilah

Berdasarkan Rumusan masalah penelitian, maka uraian defenisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesantunan : merupakan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etika yang telah disepakati dan ditetapkan oleh suatu masyarakat tertentu dalam melakukan interaksi sosial.
2. Kesantunan Berbahasa : adalah sikap berbahasa yang mengikuti norma-norma budaya pada suatu tempat sehingga terjadi keharmonisan dalam tindak komunikasi verbal.
3. Prinsip kesantunan : adalah aturan dalam komunikasi verbal yang mengatur penutur dan petutur untuk menumbuhkan sopan santun dalam percakapan.

4. Kesantunan menurut Leech : kesantunan merupakan etika dalam percakapan sehingga dalam penyampaian kalimat tuturan tidak menyinggung pendengar.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah peristiwa tutur berbahasa yang terjadi dalam interaksi sosial siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah bentuk penggunaan prinsip kesantunan dan tindak tutur pada interaksi sosial siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data penelitian yaitu menggunakan teknik observasi, catat dan rekam.

1. Teknik Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian dan perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2010:38). Pada teknik observasi ini, penulis akan mengamati kesantunan berbahasa Indonesia siswa SMK Negeri Tapango. di lingkungan sekolah terutama dalam hal kesantunan bahasanya.

2. Teknik Catat

Teknik catat adalah teknik yang digunakan penulis untuk mencatat data-data yang dapat mendukung penelitian telaah kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

3. Teknik Record/Rekam

Teknik record atau teknik rekam adalah teknik yang digunakan penulis untuk merekam data berupa percakapan lisan siswa SMK Negeri Tapango. Pada teknik ini penulis akan merekam setiap interaksi lisan yang dilakukan oleh siswa guna mendukung penelitian telaah kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan penulis dalam menganalisis data yang diperoleh yaitu:

Pertama dengan teknik rekam, dengan merekam setiap percakapan siswa akan memudahkan penulis untuk mengambil data yang dibutuhkan. Yang kedua dengan teknik catat, dengan mencatat fenomena kebahasaan yang diperoleh dari hasil observasi dan rekam, lalu dari hasil transkripsi telah diperoleh data tulis yang selanjutnya dapat diidentifikasi. Proses identifikasi dari setiap data yang dilakukan untuk memisahkan kalimat mana yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan lagi. Setelah selesai melakukan dengan teknik catat, selanjutnya adalah dengan penyalinan ke dalam kartu data dan menganalisisnya, sehingga akan diperoleh data yang relevan.

1. Mentranskrip Data Hasil Observasi

Setelah penulis memperoleh data primer berupa tuturan dari mahasiswa, oleh karena itu selanjutnya mentranskripsi, memindahkan data tersebut dengan cara menulis kembali semua hasil tuturan yang diujarkan oleh siswa

2. Mengidentifikasi dan Mengklarifikasi Data

Berdasarkan hasil transkripsi diperoleh data tertulis yang selanjutnya siap untuk diidentifikasi. Proses identifikasi berarti mengenali/menandai data untuk memisahkan kalimat mana yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya, dan mana yang tidak dibutuhkan.

3. Menyalin kedalam Kartu Data

Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, oleh karena itu selanjutnya adalah penyalinan tiap tuturan yang telah diidentifikasi ke dalam kartu data. Hal itu dimaksudkan agar mudah untuk mengelompokkan tuturan tersebut menurut karakteristik tertentu.

4. Menganalisis Kartu Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan prinsip kesantunan menurut Leech untuk memperoleh data tentang kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Berikut indikator analisis penggunaan prinsip kesantunan dan Jenis tindak tutur

Kartu Indikator Penggunaan Prinsip Kesantunan

No	Prinsip Kesantunan	Indikator	Sub Indikator
1	Kebijaksanaan	(+) memaksimalkan keuntungan orang lain (-) meminimalkan kerugian orang lain	1. Berpusat pada orang lain. 2. Menggunakan kalimat tanya untuk perintah 3. Menawarkan sesuatu yang menguntungkan orang lain. 4. Memberikan informasi yang tidak merugikan orang lain. 5. Kurangilah ungkapan yang menyiratkan hal-hal yang merugikan orang lain.

2	Kedermawanan	(+) memaksimalkan kerugian diri sendiri (-) meminimalkan keuntungan diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpusat pada diri sendiri 2. Menyiratkan kerugian diri sendiri. 3. Memberi tawaran kepada orang lain seakan-akan orang yang menawarkan tidak rugi. 4. Memberikan bantuan sesuatu yang berupa tindakan diri. 5. Membantu dengan memberikan saran.
3	Penghargaan	(+) memaksimalkan pujian kepada orang lain (-) meminimalkan kecaman kepada orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan secara tulus, seperti mengagumi, memuji, menghormati, tidak mengejek dan tidak merendahkan. 2. Tidak mengatakan hal-hal yang tidak menyenangkan orang lain.
4	Kesederhanaan	(+) memaksimalkan kecaman diri sendiri (-) meminimalkan pujian diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menunjukkan kelebihan dan kemampuan diri sendiri. 2. Menunjukkan kelemahan diri sendiri dan bersikap rendah diri dengan pujian yang diberikan. 3. Berusaha mengecam diri sendiri tetapi tidak dilebih-lebihkan.
5	Permufakatan	(+) memaksimalkan kesepakatan diri dan orang lain. (-) meminimalkan ketidaksepakatan diri dan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghendaki diri dan orang lain sepakat, setuju atau cocok. 2. Tidak selamanya harus setuju, menunjukkan rasa tidak setuju disertai dengan alasan.
6	Kesimpatian	(+) memaksimalkan rasa simpati antara diri dan orang lain. (-) meminimalkan rasa antipati diri dan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. 2. Ucapan belasungkawa terhadap kemalangan orang lain. 3. Ucapan selamat terhadap suatu hal yang menyenangkan.

Tabel 1.1. Kartu Indikator Penggunaan Prinsip Kesantunan

Kartu Indikator Jenis Tindak Tutur

No	Jenis Tindak Tutur	Kriteria	Fungsi
1	Lokusi	bertutur dengan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang dikandung dalam kata, frasa, dan kalimat itu,	Untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif
2	Ilokusi	tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu	Untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan suatu tindakan
3	Perlokusi	tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur	Tuturan yang dituturkan oleh seseorang dan sering kali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkan

Tabel 1.2. *Kartu Indikator Jenis Tindak Tutur.*

5. Menyimpulkan

Untuk tahap akhir, hasil analisis akan menghasilkan simpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

F. Desain Penelitian Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data

terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian ini berlangsung.

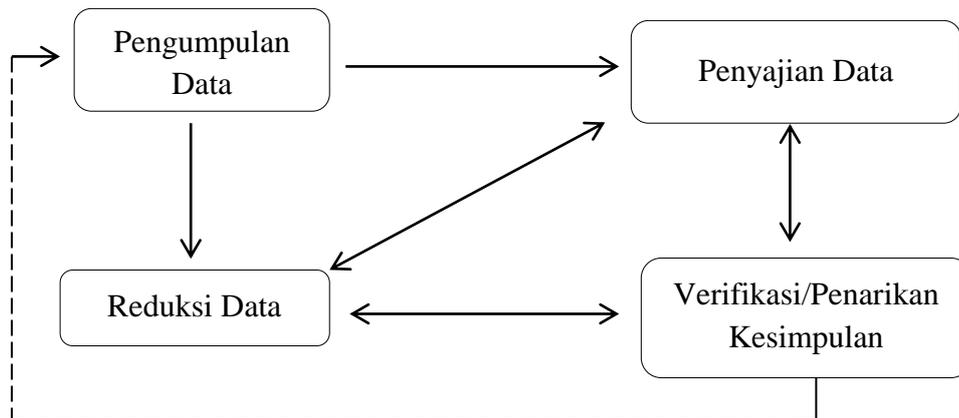
2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik maupun diagram. Tujuan penyajian data dalam penelitian ini untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang ditemukan dalam penelitian ini hanya bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsiten, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel tentang Telaah kesantunan Berbahasa siswa kelas XI SMK Negeri tapango kec. Tapango Kab. Polewali Mandar. Secara skematis

proses analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2: Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang kemudian akan diuraikan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian berupa bentuk penggunaan prinsip kesantunan dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango dan Jenis tindak tutur yang terdapat dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

1. Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

Tabel 4.1 pada bagian IV A tentang penggunaan prinsip kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang didukung data kuantitatif terdapat enam maksim yang digunakan dalam tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Maksim yang banyak digunakan adalah maksim pemufakatan. Hal ini menunjukkan penutur dan lawan tutur didalam interaksi lebih banyak memaksimalkan kecocokan tujuan atau pendapat dalam berinteraksi.

Berikut ini akan dibahas secara rinci penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

a. Maksim Kebijaksanaan

Di dalam maksim kebijaksanaan dijelaskan bahwa orang dapat dikatakan santun apabila memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Ketika penutur berusaha

menguntungkan pihak lain, lawan tutur akan merasa dihargai dan dihormati. Hal ini dilakukan untuk menjaga perasaan agar tidak dianggap kurang sopan. Agar lebih jelas tuturan di bawah ini dapat dicermati dan dipertimbangkan.

Fajriani : **“Sendiri ki pulang, Bisa ka nebeng nanti pulang na?”**
 “Kamu sendirian pulang, saya boleh numpang pulang gak?”

Ifra : **“Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang”**
 “Iya, nanti saya bonceng pulang, karna kebetulan tidak ada yang saya bonceng pulang”

(01160718)

Konteks

Percakapan dua siswa diparkiran yaitu fajriani dan ifra saat hendak pulang sekolah. Fajriani yang minta dibonceng kepada Ifra sangat disambut baik oleh Ifra karena kebetulan dia tidak sedang punya boncengan untuk pulang.

Dari tuturan **“iya sama paki pulang nanti”** terlihat bahwa Ifra berusaha memaksimalkan keuntungan untuk Fajriani. Hal ini sesuai dengan prinsip maksim kebijaksanaan yang mewajibkan penutur memaksimalkan keuntungan orang lain. Ifra berusaha memaksimalkan keuntungan Fajriani dengan cara memberikan tumpangan untuk pulang memakai motornya.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim kebijaksanaan.

Zulfika : **“Eh, na bilang bu nia to. Besok ulangan ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan”**
 “...Eh, katanya Ibu Nia besok kita ulangan harian. Soal yang dimuat mulai materi perkembang biakan vegetatif sampai penyerbukan”

XI Pertanian : ”**Ok ple, makasish infonya na**”
 “Ok, makasih infonya ya”

(34190718)

Konteks:

Dituturkan oleh Zulfaika siswa kelas XI Pertanian yang menginfokan kepada teman kelasnya bahwa besok pagi ketua jurusannya akan memberikan ulangan harian dikelasnya.

Tuturan Zulfika “**besok ulangan harian ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan**”. Tuturan Zulfaika mengandung informasi yang menguntungkan teman-teman kelasnya sehingga teman-temannya dapat mempelajari materi yang akan di ujikan. Sehingga ada kemungkinan teman-temannya dapat mengerjakan soal dengan mudah dan tepat. Dengan demikian Zulfaika mematuhi maksim kebijaksanaan dalam bertutur.

b. Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan seringkali disebut dengan maksim kemurahan hati. Maksim kedermawanan mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan pengorbanan atau kerugian dirinya sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Tuturan berikut dapat dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas maksim kedermawanan.

Al Gazali :”**Eh ini e hutang ku tiga pulu kemarin**”
 “Eh, ini hutang saya tiga puluh ribu kemarin”

Wahab :”**Jangan mi semua,dua puluh mo mubayar**”
 “Tidak usah dibayar semua, dua ribu saja kamu bayar”

(28180718)

Konteks:

Tuturan oleh Al Gazali yang hendak membayar hutangnya kepada Wahab sebesar Rp.30.000.00 namun Wahab hanya meminta Al Gazali membayarnya sebesar Rp. 20.000.00.

Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Wahab “*jangami semua, dua puluh mo mubayar, (tidak usah semuanya, dua puluh saja mubayar)*”. Wahab tidak mengisinkan Al Gazali membayar semua hutangnya, melainkan hanya meminta dua puluh saja. Tuturan Wahab memberikan keringanan kepada Al Gazali seakan-akan ia tidak dirugikan. Dengan demikian wahab memaksimalkan maksim kedermawanan dengan mengucapkan “**dua puluh mo mubayar**”.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim kedermawanan.

Ulfa :” **Tidak ada begini ku e orang e, aih ndak ada begini ku e**”

“Teman-teman tidak ada bagian ini tugas ku”

Fajriani :”***Ini mo mu liat punyaku***”

“Ini saja kamu lihat punya ku”

(24180718)

Konteks:

Dituturkan oleh Ulfa yang khawatir pada tugasnya yang kurang lengkap, namun dengan rasa empati yang tinggi Fajriani menyuruh Ulfa untuk melihat tugasnya.

Tuturan Fajriani “**ini mo mu liat punyaku e**. Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada Ulfa dengan menyodorkan hasil pekerjaannya untuk ditulis Ulfa. Dengan demikian Fajriani mematuhi maksim kedermawanan.

c. Maksim Penghargaan

Di dalam maksim penghargaan, peserta tutur dapat dianggap santun apabila berusaha menghargai orang lain. Peserta tutur harus memaksimalkan pujian kepada orang lain dan meminimalkan cacian atau kerugian pada orang lain. Tuturan berikut dapat dicermati dan dipertimbangkan untuk memperjelas maksim penghargaan

Mustika	:” Mba’ bakso saya mba! ” “Mbak, saya pesan bakso!”
Mba’ Kantin	:” Iyah, tunggu sebentar ya! ” “Iya, tunggu sebentar ya!”
Mustika	:” Iye mba’ ku sayang ” “Iya, mbak ku sayang”

(17170718)

Konteks

Dituturkan oleh Mustika yang memesan bakso kepada mba’ kantin yang begitu ramah meminta mustika untuk menunggu.

Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan oleh tuturan Mustika”*iye Mba’ ku sayang*, (iya mbak ku sayang)”. Terlihat jelas bahwa Mustika berusaha memberikan penghargaan kepada Mbak Kantin dengan panggilan “**sayang**” yang terdengar lebih akrab agar mbak kantin merasa lebih senang dengan kunjungan Mustika meskipun pelayanannya agak lama.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim penghargaan.

Novi	:” Ada jeruk ta’ mba? ” “Mbak punya jeruk?”
------	---

Mbak Kantin :”**Ada, itu dimeja**”
 “Iya, ada di meja”

Novi :”**Makasih na mba**”
 “Terimakasih ya Mbak”

(21170718)

Konteks :

Dituturkan oleh Novi yang bertanya kepada mba' kantin, apakah ada jeruknya atau tidak dan oleh mba' kantin ditunjukkan letak dimana ia menyimpan jeruk yang diminta oleh Novi.

Tuturan Novi “*makasih na mba*” merupakan bentuk penghargaan Novi kepada Mbak Kantin, kata tersebut cukup sederhana namun memiliki makna yang sangat luar biasa. Dengan ucapan terimakasih dari Novi tentu mbak Kantin akan sangat senang. Dengan demikian Novi mematuhi maksim penghargaan.

d. Maksim Kesederhanaan

Menurut maksim kesederhanaan, setiap peserta tutur hendaknya memaksimalkan cacian pada diri sendiri dan meminimalkan pujian pada diri sendiri. Orang dapat dikatakan santun jika tidak sombong dan mengunggulkan diri sendiri di hadapan orang lain. Berikut contoh tuturan yang mengandung maksim kesederhanaan.

Gabriela :”**Belumpi selesai PR ku, baru mau mi masuk ibu, bagaimana mi ini e?**”

“Bagaimana ini ibu guru sudah mau masuk, tapi PR ku belum selesai?”

Fajriani :”**Liat mi ini punya ku e, selesai mi semua. Tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak**”

“Lihat saja punya ku, sudah selesai semua. Tapi saya tidak tahu benar atau tidaknya”

Gabriela :”**Iya ndak papa ji**”

“Iya tidak apa-apa”

(07170718)

Konteks :

Dituturkan oleh Gabriela yang sedang mengeluh karena PR-nya belum selesai dan Fajriani Mempersilakan Gabriela untuk melihat hasil pekerjaannya. Namun fajriani merendah diri dengan mengatakan “tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak”.

Tuturan Fajriani “*tapi tidak kutau bilang benar atau tidak*).

Pernyataan Fajriani berusaha merendah diri dengan meragukan jawabannya saat menunjukkan jawabannya kepada Gabriela yang sedang gusar karena tugasnya belum selesai. Dengan demikian ia tidak menunjukkan kelebihan diri sendiri dan berusaha merendah diri.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim kesederhanaan.

Rizal :”**Dapat berapa matimatika mu kemarin ner?**”

“Kamu dapat nilai berapa di ulangan matimatika mu kemarin teman?”

Dimas :”**Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji**”

“Rendah kok teman, hanya sembilan puluh tiga”

(29180718)

Konteks :

Dituturkan oleh Rizal yang bertanya tentang hasil ulangan harian mata pelajaran pekan lalu kepada sahabatnya yaitu dimas. Dimas yang mendapat nilai sangat tinggi pun menjawabnya dengan sedikit merendah.

Dimas memberikan jawaban “*rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji*,(rendah teman, hanya sembilan puluh tiga)”. Dimas mematuhi maksim

kesederhanaan dengan mengucapkan “**rendah ji ner**” sehingga tidak terkesan menyombongkan diri terhadap hasil ujiannya. Dalam tuturan tersebut Dimas tetap menjunjung kepatuhan terhadap maksim kesederhanaan.

e. Maksim Pemufakatan

Maksim permufakatan atau biasa disebut dengan maksim kecocokan mewajibkan setiap peserta tutur memaksimalkan kecocokan antara diri sendiri dengan orang lain. Orang yang melaksanakan maksim permufakatan dianggap santun. Untuk memperjelas hal itu, tuturan (11) berikut ini dapat dicermati.

Fajriani :”**Kalau selesai mi ayo mi ke kantin e, lapar ka**”
 “Kalau sudah selesai ayo ke kantin, saya sudah lapar”

Ifra :”**Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini**”
 “Iya, ayo saya juga sudah lapar”

(11170718)

Konteks :

Dituturkan oleh Fajriani yang mengajak Ifra ke kantin setelah menyelesaikan tugasnya yang sama-sama sudah merasa lapar.

Tuturan Ifra “*iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini*, (iya ayo, saya juga sudah lapar ini)”. Kalimat “**lapar sekali ka juga**” yang dituturkan Ifra menandakan adanya kecocokan kondisi antara dia dengan Fajriani. Sehingga setelah menyelesaikan tugas mereka akan langsung menuju kantin.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim kemufakatan.

- Mail : **Bagaimana caranya supaya murah itu gunting di bencong di'?**
 “Bagaimana cara menawar gunting yang dijual sama waria supaya terjangkau harganya yah?”
- Jumari : **”Rayu-rayu moi”**
 “Coba dengan cara merayu”
- Al Gazali : **”Iyo rayu-rayu i supaya murah to ”**
 “Iya, coba dirayu supaya murah harganya”

(18170718)

Konteks :

Dituturkan oleh Jumari dan Al Gazali yang nampaknya sedang bergurau di kantin sekolah dengan temannya yang mengeluhkan harga barang yang ingin ia beli di toko yang di miliki seorang waria.

Tuturan Al Gazali “iyo rayu-rayu i supaya murah to, (iya, rayu-rayu supaya murah)”. Kalimat “**iyo rayu-rayu i**” tersebut menandakan adanya kecocokan pendapat antara Al Gazali dengan Jumari. Bahwa jika ingin mendapatkan harga yang murah maka anda dapat merayu penjualnya agar diberikan harga terendah.

f. Maksim Kesimpatian

Di dalam maksim kesimpatian, peserta tutur diharapkan memaksimalkan sikap simpati antara diri sendiri dengan orang lain, dan meminimalkan rasa antipati antara dirinya dengan orang lain. Berikut ini adalah contoh dari maksim kesimpatian yang terdapat di dalam tuturan interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

- Desi : **”Jangko ribut ner”**
 “Jangan ribut teman-teman”
- Herfina : **”Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua”**

“Iya, kasihan ibu sedang menjelaskan baru kalian ribut semua”

(05170718)

Konteks :

Tuturan yang diungkapkan Desi yang meminta teman-temannya untuk tidak ribut karena ibu gurunya sedang menjelaskan materi dan didukung oleh Herfina teman sebangkunya

“*iya je'na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua* (iya, kasihan ibu sedang menjelaskan baru kalian ribut semua). Tuturan Herfina “**kasian ibu**” ini menunjukkan bahwa ia ikut merasakan apa yang sedang gurunya hadapi. Tentu tuturan Herfina berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap gurunya yang kurang merasa nyaman dengan keributan murid-muridnya saat dia menjelaskan.

Tuturan di bawah ini termasuk juga ke dalam penggunaan maksim kesimpatian.

Mustika :”***Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?***”

“Bagaimana hubungan mu dengan pacarmu teman, kamu masih bertengkar”

Nirwana :”***Alhamdulillah baik-baik mi***”

“Alhamdulillah sudah baikan kok”

(6170718)

Konteks :

Percakapan yang berisi keprihatinan Mustika kepada sahabatnya karena sahabatnya Nirwana yang sering bertengkar dengan pacarnya.

Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Mustika “*Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?*” (bagaimana hubungan mu dengan pacarmu teman, kamu masih

bertengkar?”. Pertanyaan yang disampaikan oleh Mustika kepada Nirwana dengan mengawali dengan kata “**Bagaimana mi**” menunjukkan bahwa dia ingin memastikan keadaan hubungan temannya itu. Dengan demikian tuturan nirwana memaksimalkan rasa kepeduliaannya kepada temannya.

Data Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa siswa kelas XI SMK Negeri Tapango

No Subjek	Prinsip Kesantunan					
	A	B	C	D	E	F
01	1					
02					1	
03	1					
04	1					
05						1
06						1
07				1		
08		1				
09						1
10		1				
11					1	
12			1			
13					1	
14					1	
15		1				
16					1	
17			1			
18					1	
19					1	
20					1	
21			1			
22	1					
23						
24		1				
25		1				
26						1
27	1					
28		1				
29				1		
30						1
31					1	
32		1				
33					1	
34	1					
35					1	
Σ	6	8	3	2	11	5
$\frac{\%}{n}$	17,1%	22,9%	8,5%	5,7%	31,5%	14,3%

Tabel 4.1. *Data Penggunaan Prinsip Kesantunan Berbahasa siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.*

Keterangan :

A : Maksim Kebijaksanaan

B : Maksim Kedermawanan

C : Maksim Penghargaan

D : Maksim Kesederhanaan

E : Maksim Pemufakatan

F : Maksim Kesimpatian

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian penggunaan prinsip kesantunan berbahasa siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Subjek terkumpul sebanyak 35 yang menggunakan prinsip kesantunan dengan persentase 100%. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi: (A) maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan atau 17,1%; (B) maksim kedermawanan sebanyak 8 tuturan atau 22,9%; (C) maksim penghargaan sebanyak 3 tuturan atau 8,5%; (D) maksim kesederhanaan sebanyak 2 tuturan atau 5,7%; (E) maksim permufakatan sebanyak 11 tuturan atau 31,5%; dan (F) maksim kesimpatian sebanyak 5 tuturan atau 14,3%. No subjek menunjukkan jumlah tuturan yang terkumpul sebanyak 35 tuturan.

2. Jenis tindak tutur interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango

Sesuai dengan hasil penelitian yang dipaparkan pada tabel 4.2 bahwa, terdapat tiga jenis tindak tutur yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif meliputi: Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi.

Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur Ilokusi. Tindak tutur Ilokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya

memesan, menyuruh, mengajak, melarang, memohon penjelasan, meminta, menyarankan dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan isi tuturan siswa saat berinteraksi verbal dengan teman-temannya yang cenderung lebih banyak meminta penjelasan terkait pembelajaran maupun dalam menggunakan sesuatu. Komunikasi siswa tidak hanya melibatkan sesama siswa namun melibatkan masyarakat sekolah yang tentunya menunjang berlangsungnya tindak tutur Ilokusi seperti memesan makanan dikantin.

Berikut uraian terkait tuturan hasil penelitian jenis tindak tutur dalam interaksi verbal siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

a. Lokusi

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jenis tindak tutur lokusi yang menyertai bentuk-bentuk penggunaan prinsip kesantunan tuturan interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Tindak tutur lokusi terdapat pada maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, dan maksim permufakatan.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran informasi yang dituturkan. Termasuk dalam tuturan ini adalah mengeluh, memberitahu, mengakui, mengungkapkan, menunjukkan, mengemukakan pendapat. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tindak tutur lokusi yang menyertai penggunaan prinsip kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

Fajriani :**“Sendiri ki pulang, Bisa ka nebeng nanti pulang na?”**

“Kamu sendirian pulang, saya boleh numpang pulang gak?”

Ifra :“ ***Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga ku temani pulang***”

“Iya, nanti saya bonceng pulang, karna kebetulan tidak ada yang saya bonceng pulang”

(01160718)

Konteks

Percakapan dua siswa diparkiran yaitu fajriani dan ifra saat hendak pulang sekolah. Fajriani yang minta dibonceng kepada Ifra sangat disambut baik oleh Ifra karena kebetulan dia tidak sedang punya boncengan untuk pulang.

Tuturan tersebut merupakan tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan dengan fungsi lokusi. Tuturan Ifra “**karna tidak ada juga ku temani pulang**” memberi informasi kepada ifra bahwa ia bersedia membonceng Fajriani pulang dan memberi tahunya bahwa tidak ada yang ia bonceng.

Dibawah ini juga disajikan tindak tutur lokusi yang mematuhi maksim pemufakatan.

Dewi :“**Eh, datang tadi kak irwan di ruang OSIS**”

“Eh, kak irwan tadi datang ke ruang OSIS”

Dina :“**Iyah, ketemu ja juga tadi pas di kantor**”

“Iya, saya juga ketemu dengan dia di kantor”

(02160718)

Konteks :

Kehadiran kakak kelas yang telah lulus sedang dibicarakan oleh Dewi dan Dina yang melihatannya sangat akrab.

Tuturan (02) diatas merupakan tindak tutur lokusi yang mematuhi maksim pemufakatan. Dituturkan oleh Dina “**ketemu ja juga tadi pas di**

kantor". Dalam tuturan Dina tersirat kecocokan informasi yaitu sama-sama melihat kakak kelas yang telah menjadi alumni bernama Irwan dan memberi tahu Dewi bahwa dia bertemu dengan seniornya di kantor.

b. Ilokusi

Tindak tutur Ilokusi adalah tindak tutur Untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk dimaksudkan agar lawan tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur. Tuturan-tuturan yang termasuk dalam tuturan Ilokusi antara lain tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menyarankan, menagih, mendesak, melarang, memohon penjelasan, dan memberi aba-aba.

Berdasarkan hasil penelitian, tindak tutur Ilokusi terdapat pada maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tindak tutur Ilokusi.

Sabrang :” **Mau ko Kuantar pulang?**”
 “Kamu mau saya antar pulang?”

Fajriani :”**Terimakasih, sama ka ifra pulang. Antar mi Ani apa jalan kaki itu pulang kasiang**”
 “Terimakasih, saya pulang dengan Ifra. Kamu antar saja Ani, kasihan dia pulang Sendiri”

Sabrang :”**Oh, iya pale**”
 “oh, iya”

(03160718)

Konteks :

Percakapan antara Sabrang yang mengajak pulang Fajriani namun Fajriani sudah mempunyai rencana pulang bersama Ifra Dan Sabrang diminta untuk mengantar Ani yang pulang berjalan kaki setiap hari.

Tuturan (03) di atas merupakan bentuk penggunaan prinsip kesantunan maksim kebijaksanaan dengan jenis tindak tutur lokusi. Ketika Sabrang menawarkan untuk mengantar Fajriani pulang, Fajriani menolak dengan alasan akan pulang bersama Ifra dan menyarankan sabrang untuk mengantar Ani karena Ani sendirian pulang kemudian Sabrang pun mengiyakan. Fungsi tindak tutur ilokusi dapat dilihat dari tuturan Ifra “**Antar mi Ani**”.

Selain tuturan diatas, dibawah ini juga disajikan tindak tutur ilokusi yang mematuhi prinsip kesantunan maksim kedermawanan.

Rusdi :” *Ner, bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e?*,”
 “Teman, bisa ambilkan dulu makalah ku itu?”

Dimas :”**Ini e**”
 “Ini”

Rusdi :”**Terimakasih na**”
 “Terimakasih ya”

(25180718)

Konteks

Dituturkan oleh Rusdi yang meminta tolong kepada Dimas untuk mengambil makalahnya yang terjatuh didepan Dimas dengan panggilan akrab “*Ner*” yang bermakna teman.

Tuturan (25) diatas adalah tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan yang memiliki fungsi ilokusi. Tuturan Rusdi ” **bisa ambilkan ka**”. Merupakan tuturan kedermawanan karena menyuruh seseorang menggunakan kalimat yang bermakna “bisakah” sehingga lawan tutur tidak merasa diperintah. Selain itu tuturan tersebut memiliki fungsi

Ilokusi dikarenakan tuturan tersebut mengandung unsur menyuruh atau meminta tolong untuk mengambilkan makalahnya yang terjatuh.

c. Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah bentuk tindak menumbuhkan pengaruh kepada mitra tutur ,yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, menyalahkan, meminta maaf, berbelasungkawa, dan memuji.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fungsi perlokusi yang menyertai penggunaan prinsip kesantunan maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Berikut ini akan dibahas lebih lanjut tindak tutur perlokusi.

Guru :”**Jangko ribut anak-anak**”
“Kalian jangan ribut anak-anak”

Herfina :”***Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua***”
“Iya, kasihan ibu capek menjelaskan baru kalian ribut sendiri”

05170718

Konteks :

Tuturan yang diungkapkan guru yang meminta teman-temannya untuk tidak ribut karena ibu gurunya sedang menjelaskan materi dan didukung oleh Herfina. Herfina pun menegur teman-temannya yang sedang asyik sendiri dan tak memperhatikan gurunya yang sedang menjelaskan.

Tuturan (05) merupakan bentuk penggunaan prinsip kesantunan maksim kesimpatian dan termasuk ke dalam jenis tindak tutur perlokusi.

Tuturan Herfina , **kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua**”.

Tuturan tersebut mengandung makna menyalahkan teman-teman kelasnya yang tidak bisa tenang dalam menerima penjelasan materi dari gurunya.

Selain tuturan diatas, dibawah ini juga disajikan tindak tutur perlokusi yang mematuhi prinsip kesantunan maksim kedermawanan.

Novi :”**cepat mi kerja tugas ta teman-teman, mau mi jam keluar main ini e. Mau ku kumpul di ibu**”
 “cepat diselesaikan ya tugasnya teman-teman, soalnya sudah mau jam istirahat. Mau saya kumpul juga di ibu”

Nur Alisa :”**Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-teman ta**”
 “Sabar ya, sudah mau selesai kok punyanya teman-teman”

(10170718)

Konteks :

Dituturkan oleh Novi yang meminta teman-temannya untuk menyelesaikan tugas dari gurunya secepatnya karena ingin disetorkan ke guru bersangkutan.

Tuturan (10) merupakan bentuk penggunaan prinsip kesantunan maksim kedermawanan yang memiliki fungsi tindak tutur perlokusi. tuturan Nur Alisa , **mau mi juga selesai ini teman-teman ta**”. Tuturan anisa tersebut mencerminkan maksim kedermawanan dan memilki fungsi perlokusi karena secara tersirat tuturan anisa akan memberikan efek motivasi untuk teman-temannya agar menyelesaikan tugasnya.

Berikut ini tabel jenis tindak tutur siswa kelas XI SMK Negeri Tapango yang dimaksud.

Data Jenis Tindak Tutur Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

No Subjek	Jenis Tindak Tutur		
	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
01		1	
02	1		
03		1	
04		1	
05			1
06			1
07	1		
08		1	
09		1	
10			1
11		1	
12			1
13		1	
14		1	
15			1
16			1
17	1		
18		1	
19		1	
20	1		
21		1	
22		1	
23		1	
24		1	
25		1	
26			1
27		1	
28		1	
29	1		
30		1	
31	1		
32		1	
33		1	
34	1		
35		1	
Σ	7	21	7
%	20,9%	60%	20%

Tabel 4.2. Data Jenis Tindak Tutur Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

Tabel 2.2 menunjukkan hasil penelitian jenis tindak tutur siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi: Lokusi sebanyak 7 atau 20%; Ilokusi sebanyak 21 atau 60%; Perlokusi sebanyak 7 atau 20%, dan jumlah seluruh tuturan sebanyak 35 dengan persentase 100%.

Sesuai dengan hasil penelitian yang didukung data kuantitatif, menunjukkan bahwa prinsip kesantunan yang digunakan meliputi: maksim kebijaksanaan, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawan, maksim kesederhanaan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Jenis tindak tutur yang ditemukan adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut ini ditampilkan tabel silang hasil penelitian penggunaan tindak tutur prinsip kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango.

Data Tabel Silang Penggunaan Tindak Tutur dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

No	Prinsip Kesantunan	Jenis Tindak Tutur			Frekuensi
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi	
1	Kebijaksanaan	1	5	-	6
2	Kedermawanan	-	6	2	8
3	Penghargaan	1	1	1	3
4	Kesederhanaan	2	-	-	2
5	Permufakatan	3	7	1	11
6	Kesimpatian	-	2	3	5
Σ		7	21	7	35

Tabel 4.3. *Data Tabel Silang Penggunaan Tindak Tutur dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango*

Tabel di atas menunjukkan penggunaan prinsip kesantunan dan jenis tindak tutur berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Seluruh data terkumpul sebanyak 35. Penggunaan maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan yang terdiri dari tindak tutur lokusi sebanyak 1 dan tindak tutur ilokusi sebanyak 5. Penggunaan maksim kederawanan sebanyak 8 tuturan yang terdiri dari tindak tutur ilokusi sebanyak 6 dan tindak tutur perlokusi sebanyak 2. Penggunaan maksim penghargaan sebanyak 3 tuturan terdiri dari tindak tutur lokusi sebanyak 1, tindak tutur ilokusi sebanyak 1 dan tindak tutur perlokusi sebanyak 1. Penggunaan maksim kesederhanaan sebanyak 2 tuturan terdiri dari tindak tutur lokusi sebanyak 2. Penggunaan maksim pemufakatan sebanyak 11 tuturan terdiri dari tindak tutur lokusi sebanyak 3, tindak tutur ilokusi sebanyak 7 dan tindak tutur perlokusi sebanyak 1. Penggunaan maksim kesimpatia sebanyak 5 tuturan terdiri dari tindak tutur ilokusi sebanyak 2 dan tindak tutur perlokusi sebanyak 3.

Jumlah seluruh jenis tindak tutur lokusi sebanyak 7, ilokusi sebanyak 21 dan perlokusi sebanyak 7. Tindak tutur lokusi terdapat dalam tuturan maksim kebijaksanaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan. Tindak tutur ilokusi terdapat dalam tuturan maksim kebijaksanaan, maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian. Tindak tutur perlokusi terdapat dalam tuturan maksim kederawanan, maksim penghargaan, maksim pemufakatan dan maksim kesimpatian.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan prinsip kesantunan yang digunakan, meliputi: maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan dan maksim kesimpatian. Maksim yang banyak digunakan adalah maksim pemufakatan. Hal ini menunjukkan penutur dan lawan tutur didalam interaksi lebih banyak memaksimalkan kecocokan tujuan atau pendapat dalam berinteraksi. Sedangkan maksim yang paling sedikit digunakan dalam tuturan siswa SMK Negeri Tapango adalah maksim kesederhanaan. Hasil penelitian penggunaan prinsip kesantunan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango ini didukung oleh data kuantitatif.

Jenis tindak tutur yang yang paling banyak ditemukan dalam tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango adalah tindak tutur Ilokusi yang digunakan agar pendengar mengerjakan sesuatu yang dikehendaki penutur. Hasil penelitian jenis tindak tutur siswa kelas XI SMK Negeri Tapango didukung oleh data kuantitatif.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tuturan siswa telah mematuhi prinsip maksim kesantunan yang ada. Kesantunan siswa dalam bertutur bukan hanya sekadar mematuhi prinsip maksim kesantunan. Kesantunan bertutur siswa dibangun oleh budaya dan norma-norma yang mengikat mereka dalam budaya mandar. Maksim-maksim yang ada tentunya menggambarkan pola hidup masyarakat yang terimplikasi dalam tutur kata.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurdaniah (2014). Pada penelitian tersebut tidak diuraikan secara rinci tuturan yang mematuhi prinsip maksim kesantunan oleh Leech. Penelitian tersebut lebih menampilkan

hasil yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran membaca novel. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mia Nurdaniah memiliki kesamaan dengan hasil yang diperoleh yaitu sama-sama mendapatkan hasil bahwa maksim yang dominan digunakan adalah maksim pemufakatan. Hal ini menandakan bahwa didalam tuturan novel yang dikaji oleh Mia Nurdaniah dan tuturan siswa yang dikaji oleh penulis sama-sama memaksimalkan kecocokan pendapat dan tujuan.

Perbandingan hasil yang ke dua antara hasil yang diperoleh dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Try Setia Hidayati (2015) adalah terletak pada kesamaan maksim yang dominan dalam percakapan. Try Setia Hidayati yang mengkaji kesantunan pada iklan radio menghasilkan bahwa tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan maksim pemufakatan lebih dominan hal sesuai dengan tujuan iklan yaitu menarik perhatian konsumen dengan memberikan percakapan atau tuturan yang memaksimalkan kecocokan pendapat dan ketertarikan pada produk yang ditawarkan. Sehingga pendengar akan tersugesti untuk memakai produk yang sedang diperbincangkan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh yang mengkaji kesantunan berbahasa siswa. Maksim yang dominan muncul adalah maksim pemufakatan. Maksim pemufakatan lebih dominan dalam tuturan siswa karena siswa berusaha memaksimalkan kecocokan pendapat dan tujuan dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya memiliki kesamaan pada hasil yang diperoleh penulis dan Try Setia Hidayati dalam pengkajian terhadap maksim kesantunan namun juga pada hasil pengkajian terhadap jenis tindak tutur yang digunakan. Tindak tutur yang dominan muncul pada hasil penelitian Try Setia Hidayati adalah tindak tutur

Ilokusi yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, menyuruh, mengajak, melarang, memohon penjelasan, meminta, menyarankan atau mengemis.

Sesuai dengan kajian teori, wacana iklan dipandang sebagai wacana persuasif dan wacana hortatori. Wacana persuasif dan wacana hortatori adalah wacana yang bertujuan mempengaruhi pendengar agar tertarik terhadap apa yang dikemukakan sehingga melakukan tindakan sesuai yang diharapkan.

Prinsip kesantunan Leech (1993) dapat digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat tertentu. Masyarakat yang dimaksud di sini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Tapango. Kesantunan suatu masyarakat dapat dinilai dengan budaya yang dijunjungnya termasuk dengan meneliti bahasanya, karena bahasa sebagai alat identitas diri. Bahasa setiap daerah pasti berbeda karena mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, sehingga bahasa menjadi beragam.

Tutur kata siswa yang mengungkapkan keinginannya dengan tidak langsung menyampaikan maksud tujuannya bertanya terlebih dahulu adalah bentuk kebijaksanaan dalam bertutur kata. Kebijaksanaan tersebut tentunya menghindarkan setiap siswa merasa terbebani atau ketidak enakannya dalam menyampaikan penolakan atas keinginan lawan tutur.

Berada dilingkungan sekolah merupakan satu padu yang menuntut siswa untuk memiliki pandangan dan tujuan yang sama yaitu menjadi alumni yang baik dan berprestasi. Hal tersebut dengan dibuktikan banyaknya tuturan yang masuk dalam kategori maksim pemufakatan. Kecocokan pandangan dan kesamaan tujuan

membuat siswa jauh lebih menghormati kecocokan demi kecocokan dalam tindak tutur mereka.

Siswa selain berperan sebagai insan akademik, siswa juga adalah pelaku budaya yang tentunya diwajibkan untuk menjunjung tinggi norma-norma budaya yang mereka anut. Keberagaman suku yang ada di kecamatan Tapango adalah salah satu kekayaan yang menunjang tumbuh baiknya maksim penghargaan dan kesimpatian yang terwujud dalam tindak tutur siswa.

Kepedulian siswa yang begitu tinggi dengan temannya adalah bentuk terwujudnya nilai budaya gotong royong. Membantu setiap sanak saudara dan kerabat yang membutuhkan bantuan. Tentunya hal tersebut tidak akan terwujud jika dalam hati setiap siswa tidak muncul rasa simpati terhadap keadaan teman-temannya yang diwujudkan melalui tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian. Serta menyampaikan sesuatu dengan terang, lugas dan santun membuat tuturan siswa lebih direspon oleh temannya. Sehingga fungsi setiap indikator tindak tutur dan maksim kesantunan dapat terwujud dalam keharmonisan komunikasi siswa.

Berkaitan dengan kesantunan berbahasa dapat digunakan dalam situasi sosial, berikut adalah beberapa situasi sosial yang dapat siswa terapkan. dikutip dari *A Study Dictionary Of Social English*. Siswa dapat menggunakan kesantunan berbahasa untuk menyatakan kemampuan atau ketidakmampuannya dalam mengerjakan sesuatu (*ability / inability*), pada saat siswa menasihati teman sebayanya atau orang yang lebih muda darinya (*advising*), saat siswa menyatakan kesetujuannya atau ketidak setujuannya dalam kegiatan diskusi di kelas atau berdiskusi dengan keluarga (*agreeing / disagreeing*), saat siswa meminta maaf

saat melakukan kesalahan (*apolozing / making excuses*), saat siswa memberikan apresiasi (*appreciation*), saat siswa menanyakan suatu informasi kepada mitra tutur (*asking for information*), saat siswa menarik perhatian mitra tuturnya (*attracting someone's*), saat siswa mengoreksi temannya dalam segala hal (*correcting*), saat siswa mengambil kesimpulan (*deducting, drawing a conclusions*), saat siswa menyangkal atau mengakui apa yang mitra tuturnya katakan (*denying / admitting*), saat siswa menyatakan kekecewaannya (*disappointment*), saat siswa mengungkapkan rasa takut atau khawatir ataupun gelisah (*fearing, expressing worry, anxiety*), saat siswa mengidentifikasi mitra tuturnya (*identifying*), saat siswa menyatakan kesukaannya ataupun ketidaksukaannya kepada mitra tutur (*liking / disliking*), saat siswa bersimpati ataupun tidak bersimpati terhadap mitra tuturnya (*sympathizing / not sympathizing*), saat siswa memuji mitra tuturnya (*praising*) saat siswa berterimakasih terhadap mitra tuturnya (*thanking*).³ Jadi, kesantunan berbahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi sosial agar komunikasi tetap terjaga tanpa menyakiti hati mitra tutur.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesantunan berbahasa Indonesia siswa kelas XI SMK Negeri Tapango Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa :

Penggunaan prinsip kesantunan dalam interaksi siswa kelas XI SMK Negeri Tapango menunjukkan jumlah tuturan yang ditemukan sebanyak 35 tuturan yang menggunakan prinsip kesantunan. Prinsip kesantunan yang dimaksud meliputi: (1) maksim kebijaksanaan sebanyak 6 tuturan (2) maksim kedermawanan sebanyak 8 (3) maksim penghargaan sebanyak 3 tuturan (4) maksim kesederhanaan sebanyak 2 tuturan (5) maksim permufakatan sebanyak 11 tuturan dan (6) maksim kesimpatian sebanyak 5 tuturan. Maksim yang banyak digunakan adalah maksim pemufakatan. Hal ini menunjukkan penutur dan lawan tutur didalam interaksi lebih banyak memaksimalkan kecocokan tujuan atau pendapat dalam berinteraksi. Sedangkan maksim yang paling sedikit digunakan dalam tuturan siswa SMK Negeri Tapango adalah maksim kesederhanaan

Jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi: Lokusi sebanyak 7 tuturan Ilokusi sebanyak 21 tuturan; Perlokusi sebanyak 7 tuturan. Jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah tindak tutur Ilokusi. Hal ini sesuai dengan isi tuturan siswa saat berinteraksi verbal dengan teman-temannya yang cenderung lebih banyak meminta penjelasan terkait pembelajaran maupun dalam menggunakan sesuatu. Komunikasi siswa tidak hanya melibatkan sesama siswa

namun melibatkan masyarakat sekolah yang tentunya menunjang berlangsungnya tindak tutur Ilokusi seperti memesan makanan dikantin.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penggunaan prinsip kesantunan dan jenis tindak tutur iklan radio Purbalingga, maka saran yang diperoleh sebagai berikut.

1. Kepada peneliti atau penulis khususnya dalam bidang bahasa, agar dalam melakukan penelitian secara menyeluruh, agar dapat dirasakan oleh pembaca dan peneliti pada khususnya.
2. Penelitian lebih lanjut terkait kesantunan berbahasa Indonesia masih perlu dilakukan dan dikembangkan, karena masih banyak yang belum terungkap melalui penelitian ini.
3. Penggunaan prinsip kesantunan dalam tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango merupakan suatu bentuk yang telah dirancang sedemikian rupa dan mengalami pengeditan agar dapat diterima oleh pembaca. Maka sangat baik apabila peneliti selanjutnya juga meneliti penyimpangan kesantunan.
4. Kepada para pembaca, penelitian singkat ini semoga dapat dijadikan bahan referensi tentang kesantunan dan sekaligus penambah wawasan tentang fenomena bahasa dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cummings, Luis. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Aliah Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: CV. Yama Widya.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- _____. 1999. *Pragmatik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir. 2010. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayanti. 2015. Analisis Penggunaan Kesantunan Berbahasa Iklan Radio Purbalingga (Kajian Pragmatik). *Jurnal volume 2*. Pragmatik. Yogyakarta: FBS
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miles, B. Mathew dan Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta : UIP.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nababan, P.W.J. 1997. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Perapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurdaniah, Mia. 2014. Prinsip Kesantunan “Berbahasa Menurut Leech Pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya N.H Dini Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Journal Volume 1*. Kesantunan bahasa. Jakarta : FITK

- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Rani, Abdul. dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Ruhendi, Saefullah. 2003. Pragmatik dari Morris sampai Van Dijk dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Artikulasi Volume 3*. Bandung: FPBS.
- Safruddin. 2017. *Membangun Bahasa Santun*. Yogyakarta: Dialektika.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. W. M. 2006. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Warida, Ernawati. 2009. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran

Lampiran I : Kartu Data Tuturan siswa kelas XI SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim	Jenis Tindak Tutur
1	01160718	Percakapan dua siswa yaitu fajriani dan ifra saat hendak pulang sekolah. Fajriani yang minta dibonceng kepada Ifra sangat disambut baik oleh Ifra.	Fajriani : "Sendiri ki pulang, Bisa ka nbeng nanti pulang na?" Ifra : "Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan pada kalimat tanya "Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang (Iya, nanti saya bonceng pulang, karna kebetulan tidak ada yang saya bonceng pulang). Tuturan ifra sangat bijak karena mendahulukan bertanya sebelum iya menyampaikan maksudnya untuk ikut pulang ifra naik motornya.	Ilokusi
2	02160718	Kehadiran kakak kelas yang telah lulus sedang dibicarakan oleh Dewi dan Dina yang kelihatannya sangat akrab.	Dewi : "Eh, datang tadi kak irwan di ruang OSIS" Dina : "Iyah, ketemu ja juga tadi pas di kantor"	Penggunaan maksim pemufakatan pada tuturan ini ditunjukan pada kalimat "Iyah, ketemu ja tadi pas di kantor (...Iya, saya juga ketemu tadi dikantor)". Jawaban Dina sesuai dengan informasi yang dimaksud Dewi sehingga keduanya memaksimalkan kecocokannya.	Lokusi
3	03160718	Percakapan antara Sabrang yang mengajak pulang Fajriani namun Fajriani sudah mempunyai rencana pulang bersama Ifra Dan Sabrang diminta untuk mengantar Ani yang pulang berjalan kaki setiap hari.	Sabrang : "Mau ko Kuantar pulang?" Fajriani : "Terimakasih, sama ka ifra pulang. Antar mi ani apa jalan kaki itu pulang kasiang" Sabrang : "Oh, iya pale"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh kalimat Fajriani "antar mi ani apa jalan kaki itu pulang kasiang (antar saja Ani, kasian dia jalan kaki kalau pulang)". Saran Fajriani ini memaksimalkan keuntungan kepada ani dan memberikan informasi bermanfaat kepada Sabrang.	Ilokusi
4	04170718	Percakapan teman sebangku yang sedang bertanya tentang cara kerja sebuah aplikasi dan direspon sangat baik oleh penutur kedua .	Ifra : "Mu tau mi cara kerjanya ini ee" Fajriani : "Yap, mudah ji. Sisa ini mu klik"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditandai dengan tuturan Fajriani "Yap, mudah ji ini. Sisa ini mu klik (...Yap, mudah kok. Hanya ini kamu tekan)". Fajriani memaksimalkan informasi untuk menerangkan penggunaan	Ilokusi

				sebuah aplikasi kepada Ifra.		
5	05170718	Tuturan yang diungkapkan guru yang meminta teman-temannya untuk tidak ribut karena ibu gurunya sedang menjelaskan materi dan didukung oleh Herfina teman sebangkunya.	Guru Herfina	:”Jangko ribut anak-anak” :” <i>Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Herfina “ <i>Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua</i> (Iya, kasihan ibu sedang menjelaskan baru kalian ribut semua). Tuturan Herfina ini menunjukkan bahwa ia ikut merasakan apa yang sedang gurunya hadapi. Tentu tuturan Herfina berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap gurunya.	Perlokusi
6	06170718	Percakapan yang berisi keprihatinan Mustika kepada sahabatnya Nirwana yang sering bertengkar dengan pacarnya.	Mustika Nirwana	:” <i>Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?</i> ” :”Alhamdulillah baik-baik mi”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Mustika “ <i>Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?</i> ” (Bagaimana hubungan mu dengan pacarmu teman, kamu masih bertengkar?”. Pertanyaan yang disampaikan oleh Mustika kepada Nirwana menunjukkan bahwa dia ingin memastikan keadaan hubungan temannya itu. Dengan demikian tuturan nirwana memaksimalkan rasa kepeduliaannya kepada temannya.	Perlokusi
7	07170718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang mengeluh karena PR-nya belum selesai dan Fajriani Mempersilakan Gabriela untuk melihat hasil pekerjaannya. Namun fajriani merendah diri dengan mengatakan “tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak”.	Gabriela Fajriani Gabriela	:”Belumpi selesai PR ku, baru mau mi masuk ibu bagaimana mi ini e?” :”Liat mi ini punyaku e, selesai mi semua. <i>Tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak</i> ” :”Iya ndak papa ji”	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani “ <i>Tapi tidak kutau bilang benar atau tidak</i> (Tapi saya tidak tahu benar atau tidaknya). Pernyataan Fajriani berusaha merendah diri dengan meragukan jawabannya saat menunjukkan jawabannya kepada Gabriela yang sedang gusar krena tugasnya belum selesai. Dengan demikian ia tidak menunjukkan kelebihan diri sendiri dan berusaha merendah diri.	Lokusi

8	08170718	Dituturkan oleh Ifra yang sedang bertanya kepada Fajriani tentang tugas yang diberikan oleh gurunya.	Ifra : <i>"Tidak mengerti ka ini tugasnya ibu e, pusing ka kurasa"</i> Fajriani : <i>"Kerja mi dulu, nanto kubantu ko selesaikan i"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan tuturan Fajriani <i>"Kerja mi dulu, kubantu ko selesaikan i, (Kerja saja dulu, nanti saya bantu selesaikan)"</i> . Terlihat jelas bahwa Fajriani berusaha memaksimalkan keuntungan Ifra dengan menawarkan diri untuk membantu menyelesaikan tugas Ifra.	Ilokusi
9	09170718	Dituturkan oleh Al Gazali yang sedang ingin meminjam pulpen kepada teman-temannya. Dina pun meminjamkan pulpennya kepada Al Gazali serta memberikan nasihat kepadanya agar tidak lupa membawa pulpen kesekolah.	Al Gazali : <i>"Siapa dua pulpennya, pinjam ka satu e"</i> Dina : <i>"Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang na. Banyak sekali mi pulpen ku juga mu kasi hilang"</i> Al Gazali : <i>"hehehe, maaf na"</i>	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan dengan tuturan Dina <i>"Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang ya)</i> . Tuturan yang disampaikan dina berusaha mengingatkan Al Gazali agar lebih memperhatikan alat tulis sebelum berangkat sekolah.	Ilokusi
10	10170718	Dituturkan oleh Novi yang meminta teman-temannya untuk menyelesaikan tugas dari gurunya secepatnya karena ingin disetorkan ke guru bersangkutan.	Novi : <i>"Cepat mi kerja tugas tateman-teman, mau mi jam keluar main ini e. Mau ku kumpul di ibu"</i> Nur Alisa : <i>"Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-teman ta"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan tuturan Nur Alisa <i>"Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-teman ta, (Sabar ya, ini teman-teman sudah mau selesai semua kok)"</i> . Jelas Nur Alisa memaksimalkan keuntungan kepada teman-temannya dengan meminta Novi bersabar agar teman-temannya dapat lebih berkonsentrasi menyelesaikan tugasnya.	Perlokusi
11	11170718	Dituturkan oleh Fajriani yang mengajak Ifra ke kantin setelah menyelesaikan tugasnya yang sama-sama sudah lapar.	Fajriani : <i>"Kalau selesai mi ayo mi ke kantin e, lapar ka"</i> Ifra : <i>"Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini"</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra <i>"Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini, (Iya ayo, saya juga sudah lapar ini)"</i> . Tuturan Ifra ini menandakan adanya kecocokan kondisi antara dia dengan Fajriani.	Ilokusi

12	12170718	Dituturkan oleh Nurhayati yang merasa ragu dengan pekerjaannya namun didung oleh Rizal bahwa pekerjaannya sudah tepat.	Nurhayati : <i>“Benar ji ini pekerjaan ku kah?”</i> Rizal : <i>”Tenang moko, benar ji itu”</i>	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan dengan tuturan Rizal <i>“Tenang moko benar ji itu,</i> (Tenang saja, itu sudah benar)”. Tuturan itu sudah benar dari risal menandakan ia menghargai hasil pekerjaan Nurhayati.	Perlokusi
13	13170718	Dituturkan oleh Ifra yang mengajak Fajriani makan di kantin diluar sekolah namun fajriani menawarkan untuk makan dikantin yang ada didalam sekolah. Karena kantin diluar sekolah sering dipenuhi oleh pengunjung kantin. Sedangkan kantin yang disamping kelas jurusan Elektronika tidak begitu banyak pengunjung sehingga lebih nyaman untuk menikmati makanan yang dipesan.	Ifra : <i>”Ayo pi kantinnya mba’ sut. Ndak lama masuk mki lagi ini. Mati maka itu kalau ndak makan hahahaha!”</i> Fajriani : <i>”Kantin samping Elka mo, tidak banyak dia orang disana. Mau ka juga makan bakso. kalau ditempatnya mba sut pasti banyak sekali orang,</i> Ifra : <i>”Iya juga di’, ayo mi pale “</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan ifra <i>“Iya juga di’, ayo mi pale,</i> (Iya juga yah, ayo lah)”. Kesamaan pendapat antara Ifra dan Fajriani yang berpendapat bahwa dikantin mba’ Sut sangat ramai pengunjung menunjukkan bahwa adanya kesamaan pendapat.	Ilokusi
14	14170718	Dituturkan oleh Fajriani yang bertanya kepada Ifra tentang apa yang ingin dipesannya yang diselingi dengan canda dan tawa. sehingga suasana percakapannya menjadi semakin hangat dan akrab.	Fajriani : <i>”Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?”</i> Ifra : <i>“Hahaha, baik sekali ko lagi, sekalian bayar juga na”</i> Fajriani : <i>”Iya, pake uang to, heheheh”</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Fajriani <i>“Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?”,</i> (Kamu mau pesan apa, biar saya yang sampaikan ke penjualnya?)”. pada tuturan tersebut nampak jelas Fajriani memaksimalkan keuntungan kepada Ifra dengan bersedianya ia menyampaikan pesanan menu makanan yang diinginkan oleh Ifra.	Ilokusi
15	15170718	Dituturkan oleh Sabrang yang hendak mengembalikan uang	Sabrang : <i>”Uang kembalian mu e”</i> Sukmaningsih : <i>”Jangan mi, ambil mi</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Sukmaningsih <i>“Jangan mi, ambil mi pembelikang</i>	Perlokusi

		sukmaningsih namun sukmaningsih menolak mengambil dan memberikan kepada Sabrang agar digunakan untuk membeli jajanan.	<i>pembelikan mi kue</i>	<i>mi kue</i> , (Tidak usah, ambil saja belikan jajanan)". Sukmaningsih memaksimalkan keuntungan kepada teman sekelasnya yaitu Sabrang dengan memberikan uang kembalian dari membeli jajanan yang dia titipkan kepada Sabrang.	
16	16170718	Dituturkan oleh Novi yang ingin memesan makanan yang sudah <i>familiar</i> dengan dirinya sehingga mba' kantin langsung memahami pesanannya tanpa disebutkan	Novi : "Mba', anu saya Mba' e" Mba' Kantin : "Iye, nasi toh?"	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Mba' Kantin "Iye, nasi toh?, (Iya, nasi kan?)". tuturan mba' kantin menyiratkan kesepakatan dengan Novi tentang makanan yang hendak dipesannya berdasarkan menu favorit Noi.	Perlokusi
17	17170718	Dituturkan oleh Mustika yang memesan bakso kepada mba' kantin yang begitu ramah meminta mustika untuk menunggu.	Mustika : "Mba' bakso saya mba'! Mba' Kantin : "Iyah, tunggu sebentar ya!" Mustika : "Iye mba' ku sayang	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan oleh tuturan Mustika "Iye Mba' ku sayang, (Iya mbak ku sayang)". Terlihat jelas bahwa Mustika berusaha memberikan penghargaan kepada Mbak Kantin dengan panggilan sayang yang terdengar lebih akrab.	Lokusi
18	18170718	Dituturkan oleh Jumari dan Al Gazali yang nampaknya sedang bergurau di kantin sekolah dengan temannya yang mengeluhkan harga barang yang ingin ia beli di toko yang di miliki seorang waria	Mail : "Bagaimana caranya supaya murah itu gunting di bencong di?" Jumari : "Rayu-rayu moi" Al Gazali : "Iyo rayu-rayu i supaya murah to"	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai oleh tuturan Al Gazali "Iyo rayu-rayu i supaya murah to, (Iya, rayu-rayu supaya murah)". Tuturan tersebut menandakan adanya kecocokan pendapat antara Al Gazali dengan Jumari. Bahwa jika ingin mendapatkan harga yang murah maka anda dapat merayu penjualnya agar diberikan harga terendah.	Ilokusi
19	19170718	Dituturkan oleh Novi yang merasa risih karena tak ingin di video saat sedang makan, karena ia malu untuk menghabiskan nasinya apa biladivideo.	Novi : "Jangang ko soting-sotingi ka kalau makan di, apa tidak kutau itu habisi nasi ku kalau disotingi ka makan" Fajriani : "Iyo adi"	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani "Iyo Adi, (Iya Adi)". Fajriani menyetujui tuturan Novi yang melarang Adi untuk memvidio mereka saat sedang makan.	Ilokusi
20	20170718	Dituturkan oleh Rusdi dan Rizal	Rusdi : "Konser sekali boi tadi malam	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan	Lokusi

		yang sedang membicarakan tingkah temannya tadi malam.	Rizal itu o” :”Begitu memang dia orangnya”	oleh tuturan Rizal” <i>Begitu memang dia orangnya</i> , (Dia memang begitu orangnya”. Risal mendukung kalimat yang diutarakan Rusdi yang sedang membicarakan teman kelasnya.	
21	21170718	Dituturkan oleh Novi yang bertanya kepada mba’ kantin, apakah ada jeruknya atau tidak dan oleh mba’ kantin ditunjukkan letak dimana ia menyimpan jeruk yang diminta oleh Novi.	Novi :”Ada jeruk ta’ mba?” Mba’ Kantin :”Ada, itu dimeja” Novi :” <i>Makasih na mba</i> ”	Penggunaan maksim penghargaan ditandai dengan tuturan Novi “ <i>Makasih na mba</i> ’, (Terimakasih ya mbak)”. Ucapan terimakasih dari Novi merupakan bentuk penghargaan Novi kepada Mbak Kantin	Ilokusi
22	22170718	Dituturkan oleh Novi yang minta tolong kepada Adi untuk mengambil jeruk untuknya	Novi : ” <i>Bisa ka mintol ambilkan itu jeruk di?</i> ” Adi :”Yang mana?” Novi :”Itu o jeruk!”	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukkan oleh tuturan Novi “ <i>Bisa ka mintol ambilkan jeruk di?</i> , (Saya bisa minta tolong diambilkan jeruk Adi?)”. terlihat jelas Novi memaksimalkan permintaan tolongnya kepada adi dengan bertanya terlebih dahulu apakah dia bisa meminta bantuan Adi untuk mengambil ia jeruk.	Ilokusi
23	23170718	Dituturkan oleh Desi yang sedang ingin makan dikantin namun tidak ada tempat duduk untuknya, lalu Fajriani berbesar hati untuk berbagi tempat duduk dengan Desi.	Desi :”Mau ka makan tapi tidak ada tempatnya” Fajriani :” <i>Sini ko duduk e dekat ku</i> ”	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani “ <i>Sini ko duduk e dekat ku</i> , (Duduk disini saja didekat ku)”. Tuturan tersebut mengandung makna menawarkan tempat duduk disampingnya yang jelas menguntungkan Desi yang sedang kebingungan mencari tempat duduk untuk makan	Ilokusi
24	24180718	Dituturkan oleh Ulfa yang khawatir pada tugasnya yang kurang lengkap, namun dengan rasa empati yang tinggi Fajriani menyuruh Ulfa	Ulfa :” Tidak ada begini ku e ndak ada begini ku e” Fajriani :” <i>Ini mo mu liat punya ku</i> ”	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani “ <i>Ini mo mu liat punya ku</i> , (Ini saja kamu lihat punya ku)”. Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada Ulfa	Ilokusi

		untuk melihat tugasnya.		dengan menyodorkan hasil pekerjaannya untuk ditulis Ulfa.	
25	25180718	Dituturkan oleh Rusdi yang meminta tolong kepada Dimas untuk mengambil makalahnya yang terjatuh didepan Dimas dengan panggilan akrab "Ner"	Rusdi : <i>"Ner, bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e?"</i> Dimas : <i>"Ini e"</i> Rusdi : <i>"Terimakasih na"</i>	Tuturan Rusdi " <i>Ner bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e,</i> (Teman bisa ambilkan dulu punyaku itu?)". tuturan Rusdi menunjuka maksim kedermawanan dengan memaksimalkan perintahnya lewat kalimat tanya yaitu "teman bisaambilkan punyaku.	Ilokusi
26	26180718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang menceritakan tentang kejadian tempo hari pada saat ia ditegur oleh gurunya didalam kelas kepada sahabatnya yaitu Wini.	Gabriela : <i>"Malu-malu ka kurasa apa na tegur ka kemarin ibu guru, hahhhhh"</i> Wini : <i>"Ndak papa ji kalau cuma begitu"</i>	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukan oleh tuturan Wini " <i>Ndak papa ji kalau Cuma begitu,</i> (Tidak apa-apa kalau hanya seperti itu)". Wini bersimpati pada Gabriela dengan menuturkan kalimat "tidak apa-apa" agar gabriela tidak merasa sedih dan tetap berfikir positif.	Perlokusi
27	27180718	Dituturkan oleh Novi dan Nurhayati yang sedang bergurau didepan kelas multimedia disaat waktu istirahat.	Novi : <i>" Apa mau kubilang?"</i> Nurhayati : <i>"Bilang mi kalau musuka i"</i>	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Nurhayati " <i>Bilang mi kalau musuka i,</i> (Katakan saja kalau kamu menyukainya)". Nurhayati memaksimalkan keyakinan Novi untuk mengatakan kalau dia menyukai seseorang. Dengan demikian Novi memberikan saran yang menguntungkan Novi.	Ilokusi
28	28180718	Dituturkan oleh Al Gazali yang hendak membayar hutangnya kepada Wahab sebesar Rp.30.000.00 namun Wahab hanya meminta Al Gazali membayarnya sebesar Rp. 20.000.00	Al Gazali : <i>"Eh ini e hutang ku tiga pulu kemarin"</i> Wahab : <i>"Jangan mi semua, dua puluh mo mubayar"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukan oleh tuturan Wahab " <i>Jangami semua, dua puluh mo mubayar,</i> (Tidak usah semuanya, dua puluh saja mubayar)". Wahab tidak mengisinkan Al Gazali membayar semua hutangnya, melainkan hanya meminta dua puluh saja. Tuturan Wahab memberikan keringanan kepada Al Gazali seakan-akan ia tidak dirugikan.	Ilokusi
29	29180718	Dituturkan oleh Risal yang bertanya tentang	Rizal : <i>"Dapat berapa matematika mu"</i>	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukan oleh tuturan Dimas	Lokusi

		hasil ulangan harian mata pelajaran pekan lalu kepada sahabatnya yaitu dimas. Dimas yang mendapat nilai sangat tinggi pun menjawabnya dengan sedikit merendah.	Dimas kemarin ner?" :" <i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i> "	" <i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i> , (Rendah teman, hanya sembilan puluh tiga)". Dimas memberikan jawaban yang sedikit merendah sehingga tidak terkesan menyombongkan diri terhadap hasil ujiannya.	
30	30190718	Diturunkan oleh Sabrang yang memperlihatkan nilai hasil tes ulangan hariannya yang mendapat nilai sempurna kepada Dimas sahabatnya.	Sabrang Dimas :"Dapat seratus ka saya ner," :" <i>Wisst, selamat ner</i> "	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Dimas " <i>Wisst, selamat ner</i> , (Wisst, selamat teman)". Ucapan selamat Dimas untuk Sabrang menunjukkan rasa simpatinya pada Sabrang yang mendapatkan nilai seratus.	Ilokusi
31	31190718	Diturunkan oleh Widia yang bertanya kepada Sahrani untuk memastikan angka yang ditulis olehnya.	Widia Sahrani Desi :"Apa ini e, tiga atau dua" :"Tiga" :" <i>Iyah, tiga itu</i> "	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Desi " <i>Iyah, tiga itu</i> , (Iya, itu tiga)". Terdapat kecocokan pendapat antara Desi dan Sahrani mengenai angka yang tertulis dibuku catatan Sahrani.	Lokusi
32	32190718	Diturunkan oleh Fajriani yang mempertanyakan buku catatannya yang dipinjam oleh temannya yang ternyata herni yang meminjamnya. Herni pun memberikannya kepada Fajriani dengan mengucap terimakasih.	Fajriani Herni Fajriani :"Siapa kemarin pinjam bukuku?" :"Saya ani, ini buku ta e. Terimakasih banyak na" :"Iye sama-sama. <i>Ini mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?</i> "	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani " <i>Ini Mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?</i> , (Ini Mustika, kemarin kamu mau meminjam catatan ku kan?)". Fajriani mengingatkan niat Mustika yang ingin meminjam catatannya. Tuturan tersebut menunjukkan Fajriani memberikan bantuan kepada Mustika berupa Tindakan.	Ilokusi
33	33190718	Diturunkan oleh Desi yang meminta Ifra untuk mengajarnya tentang cara mengganti <i>background</i> foto dengan menggunakan aplikasi	Desi Ifra :"Ajari ka dulu ini e, tidak mengerti ka caranya ganti <i>background</i> " :" <i>Kasina, sini pale kuajari ko e</i> "	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra " <i>Kasina sini kuajari ko e</i> , (Kasihannya sini saya ajari kamu)". Kesediaan Ifra untuk mengajari desi mengganti <i>background</i> adalah bentuk penawaran berupa tindakan.	Ilokusi

		Photoshop.			
34	34190718	Dituturkan oleh Zulfaika siswa kelas XI Pertanian yang menginfokan kepada teman kelasnya bahwa besok pagi ketua jurusannya akan memberikan ulangan harian dikelasnya.	Zulfika : <i>”Eh, na bilang bu nia to. Besok ulangan ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan”</i> XI Pertanian: <i>”Ok ple, makasish infonya na”</i>	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Zulfika <i>”Eh, na bilang bu Nia to, besok ulangan harian ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan, (Eh, katanya Ibu Nia besok kita ulangan harian. Soal yang dimuat mulai materi perkembang biakan vegetatif sampai penyerbukan)”</i> . Tuturan Zulfaika mengandung informasi yang menguntungkan teman-teman kelasnya sehingga teman-temannya dapat mempelajari materi yang akan di ujiankan.	Lokusi
35	35190718	Dituturkan oleh Ulfa yang meminta ifra untuk menemaninya remedial di kantor karena pekan lalu dia tidak lulus diulangan harian pada mata pelajaran fisika.	Ulfa : <i>”Bisa ko temani ka ke kantor menghadap di bu hasna di, mau ka remedial ini e”</i> Ifra : <i>”Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani”</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Ifra <i>”Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani,(Ayo, karna saya juga mau ke kantor bertanya kisi-kisi di Ibu Ani)”</i> . Terdapat kecocokan tujuan tempat yang dituju hendak dituju oleh Ulfa dan Ifra yaitu sama-sama ingin ke kantor maka keduanya memaksimalkan kecocokan tujuannya.	Ilokusi

Lampiran II. **Data Penggunaan Maksim Kebijaksanaan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango**

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
1	01160718	Percakapan dua siswa yaitu fajriani dan ifra saat hendak pulang sekolah. Fajriani yang minta dibonceng kepada Ifra sangat disambut baik oleh Ifra.	Fajriani : "Sendiri ki pulang, Bisa ka nbeng nanti pulang na?" Ifra : "Iya, sama paki pulang nanti, karna ada juga kutemani pulang"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan pada kalimat tanya "Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang (Iya, nanti saya bonceng pulang, karna kebetulan tidak ada yang saya bonceng pulang). Tuturan ifra sangat bijak karena mendahulukan bertanya sebelum iya menyampaikan maksudnya untuk ikut pulang ifra naik motornya.
3	03160718	Percakapan antara Sabrang yang mengajak pulang Fajriani namun Fajriani sudah mempunyai rencana pulang bersama Ifra Dan Sabrang diminta untuk mengantar Ani yang pulang berjalan kaki setiap hari.	Sabrang : "Mau ko Kuantar pulang?" Fajriani : "Terimakasih, sama ka ifra pulang." Antar jalan mi ani apa kaki itu pulang kasiang" Sabrang : "Oh, iya pale"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh kalimat Fajriani "antar mi ani apa jalan kaki itu pulang kasian (antar saja Ani, kasian dia jalan kaki kalau pulang)". Saran Fajriani ini memaksimalkan keuntungan kepada ani dan memberikan informasi bermanfaat kepada Sabrang.
4	04170718	Percakapan teman sebangku yang sedang bertanya tentang cara kerja sebuah aplikasi dan direspon sangat baik oleh penutur kedua .	Ifra : "Mu tau mi cara kerjanya ini ee" Fajriani : "Yap, mudah ji. Sisa ini mu klik" mu	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditandai dengan tuturan Fajriani "Yap, mudah ji ini. Sisa ini mu klik (...Yap, mudah kok. Hanya ini kamu tekan)". Fajriani memaksimalkan informasi untuk menerangkan penggunaan sebuah aplikasi kepada Ifra.
22	22170718	Dituturkan oleh Novi yang minta tolong kepada Adi untuk mengambil jeruk untuknya	Novi : "Bisa ka mintol ambilkan itu jeruk di?" Adi : "Yang mana?" Novi : "Itu o jeruk!"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Novi "Bisa ka mintol ambilkan jeruk di?, (Saya bisa minta tolong diambilkan jeruk Adi?)". terlihat jelas Novi memaksimalkan permintaan tolongnya kepada adi dengan bertanya terlebih dahulu apakah dia bisa meminta bantuan Adi untuk mengambilkan ia jeruk.
27	27180718	Dituturkan oleh Novi dan Nurhayati yang sedang bergurau didepan kelas multimedia disaat waktu istirahat.	Novi : "Apa mau kubilang?" Nurhayati : "Bilang mi kalau musuka i"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Nurhayati "Bilang mi kalau musuka i, (Katakan saja kalau kamu menyukainya)". Nurhayati memaksimalkan keyakinan Novi untuk mengatakan kalau dia menyukai seseorang. Dengan demikian Novi memberikan saran yang

				menguntungkan Novi.
34	34190718	Dituturkan oleh Zulfaika siswa kelas XI Pertanian yang menginfokan kepada teman kelasnya bahwa besok pagi ketua jurusannya akan memberikan ulangan harian dikelasnya.	Zulfaika : <i>"Eh, na bilang bu nia to. Besok ulangan ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan"</i> XI Pertanian: "Ok ple, makasish infonya na"	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Zulfaika <i>"Eh, na bilang bu Nia to, besok ulangan harian ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan, (Eh, katanya Ibu Nia besok kita ulangan harian. Soal yang dimuat mulai materi perkembang biakan vegetatif sampai penyerbukan)"</i> . Tuturan Zulfaika mengandung informasi yang menguntungkan teman-teman kelasnya sehingga teman-temannya dapat mempelajari materi yang akan di ujiankan.

Lampiran III. Data Penggunaan Maksim Kedermawanan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
8	08170718	Dituturkan oleh Ifra yang sedang bertanya kepada Fajriani tentang tugas yang diberikan oleh gurunya.	Ifra mengerti : <i>"Tidak ka ini tugasnya ibu e, pusing ka kurasa"</i> Fajriani : <i>"Kerja mi dulu, nanto kubantu ko selesaikan i"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukan dengan tuturan Fajriani <i>"Kerja mi dulu, kubantu ko selesaikan i, (Kerja saja dulu, nanti saya bantu selesaikan)"</i> . Terlihat jelas bahwa Fajriani berusaha memaksimalkan keuntungan Ifra dengan menawarkan diri untuk membantu menyelesaikan tugas Ifra.
10	10170718	Dituturkan oleh Novi yang meminta teman-temannya untuk menyelesaikan tugas dari gurunya secepatnya karena ingin disetorkan ke guru bersangkutan.	Novi : <i>"Cepat mi kerja teman-teman, mau mi keluar main jam ini e. Mau ku kumpul di ibu"</i> Nur Alisa : <i>"Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-teman ta"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukan dengan tuturan Nur Alisa <i>"Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-teman ta, (Sabar ya, ini teman-teman sudah mau selesai semua kok)"</i> . Jelas Nur Alisa memaksimalkan keuntungan kepada teman-temannya dengan meminta Novi bersabar agar teman-temannya dapat lebih berkonsentrasi menyelesaikan tugasnya.
15	15170718	Dituturkan oleh Sabrang yang hendak mengembalikan uang sukmaningsih namun	Sabrang : <i>"Uang kembalian mu e"</i> Sukmaningsih : <i>"Jangan mi, ambil mi"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukan oleh tuturan Sukmaningsih <i>"Jangan mi, ambil mi pembelikan mi kue, (Tidak usah, ambil saja belikan jajanan)"</i> . Sukmaningsih memaksimalkan

		sukmaningsih menolak mengambil dan memberikan kepada Sabrang agar digunakan untuk membeli jajanan.	g <i>pembelian mi kue</i>	keuntungan kepada teman sekelasnya yaitu Sabrang dengan memberikan uang kembalian dari membeli jajanan yang dia titipkan kepada Sabrang.
23	23170718	Dituturkan oleh Desi yang sedang ingin makan dikantin namun tidak ada tempat duduk untuknya, lalu Fajriani berbesar hati untuk berbagi tempat duduk dengan Desi.	Desi : <i>"Mau ka makan tapi tidak ada tempatnya"</i> Fajriani : <i>"Sini ko duduk e dekat ku"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani " <i>Sini ko duduk e dekat ku</i> , (Duduk disini saja didekat ku)". Tuturan tersebut mengandung makna menawarkan tempat duduk disampingnya yang jelas menguntungkan Desi yang sedang kebingungan mencari tempat duduk untuk makan
24	24180718	Dituturkan oleh Ulfa yang khawatir pada tugasnya yang kurang lengkap, namun dengan rasa empati yang tinggi Fajriani menyuruh Ulfa untuk melihat tugasnya.	Ulfa : <i>" Tidak ada begini ku e orang e, aih ndak ada begini ku e"</i> Fajriani : <i>"Ini mo mu liat punyaku"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani " <i>Ini mo mu liat punyaku e</i> , (Ini saja kamu lihat punya ku)". Tuturan tersebut memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada Ulfa dengan menyodorkan hasil pekerjaannya untuk ditulis Ulfa.
25	25180718	Dituturkan oleh Rusdi yang meminta tolong kepada Dimas untuk mengambil makalahnya yang terjatuh didepan Dimas dengan panggilan akrab " <i>Ner</i> "	Rusdi : <i>" Ner,bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e?, "</i> Dimas : <i>"Ini e"</i> Rusdi : <i>"Terimakasih na"</i>	Tuturan Rusdi " <i>Ner bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e</i> , (Teman bisa ambilkan dulu punyaku itu?)". tuturan Rusdi menunjuka maksim kedermawanan dengan memaksimalkan perintahnya lewat kalimat tanya yaitu "teman bisaambilkan punyaku.
28	28180718	Dituturkan oleh Al Gazali yang hendak membayar hutangnya kepada Wahab sebesar Rp.30.000.00 namun Wahab hanya meminta Al Gazali membayarnya sebesar Rp. 20.000.00	Al Gazali : <i>"Eh ini e hutang ku tiga pulu kemarin"</i> Wahab : <i>"Jangan mi semua,dua puluh mo mubayar"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Wahab " <i>Jangami semua, dua puluh mo mubayar</i> , (Tidak usah semuanya, dua puluh saja mubayar)". Wahab tidak mengisinkan Al Gazali membayar semua hutangnya, melainkan hanya meminta dua puluh saja. Tuturan Wahab memberikan keringanan kepada Al Gazali seakan-akan ia tidak dirugikan.
32	32190718	Dituturkan oleh Fajriani yang mempertanyakan buku catatannya yang dipinjam oleh temannya yang ternyata	Fajriani : <i>"Siapa kemarin pinjam bukuku?"</i> Herni : <i>"Saya ani, ini buku ta e. Terimakasih"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani " <i>Ini Mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?</i> , (Ini Mustika, kemarin kamu mau meminjam catatan ku kan?)". Fajriani

		herni yang meminjamnya. Herni pun memberikannya kepada Fajriani dengan mengucapkan terimakasih.	Fajriani :Iye sama-sama. <i>Ini mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?"</i>	mengingatkan niat Mustika yang ingin meminjam catatannya. Tuturan tersebut menunjukan Fajriani memberikan bantuan kepada Mustika berupa Tindakan.
--	--	---	---	---

Lampiran IV. Data penggunaan Maksim Penghargaan Tuturan Siswa SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
12	12170718	Dituturkan oleh Nurhayati yang merasa ragu dengan pekerjaannya namun didung oleh Rizal bahwa pekerjaannya sudah tepat.	Nurhayati : <i>"Benar ji ini pekerjaan ku kah?"</i> Rizal : <i>"Tenang moko, benar ji itu"</i>	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukan dengan tuturan Rizal " <i>Tenang mokobener ji itu</i> , (Tenang saja, itu sudah benar)". Tuturan itu sudah benar dari risal menandakan ia menghargai hasil pekerjaan Nurhayati.
17	17170718	Dituturkan oleh Mustika yang memesan bakso kepada mba' kantin yang begitu ramah meminta mustika untuk menunggu.	Mustika : <i>"Mba' bakso saya mba'!</i> Mba' Kantin : <i>"Iyah, tunggu sebentar ya!"</i> Mustika : <i>"Iye mba' ku sayang"</i>	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukan oleh tuturan Mustika " <i>Iye Mba' ku sayang</i> , (Iya mbak ku sayang)". Terlihat jelas bahwa Mustika berusaha memberikan penghargaan kepada Mbak Kantin dengan panggilan sayang yang terdengar lebih akrab.
31	31190718	Dituturkan oleh Widia yang bertanya kepada Sahrani untuk memastikan angka yang ditulis olehnya.	Widia : <i>"Apa ini e, tiga atau dua"</i> Sahrani : <i>" Tiga"</i> Desi : <i>"Iyah, tiga itu"</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukan oleh tuturan Desi " <i>Iyah, tiga itu</i> , (Iya, itu tiga)". Terdapat kecocokan pendapat antara Desi dan Sahrani mengenai angka yang tertulis dibuku catatan Sahrani.

Lampiran V. Data penggunaan Maksim Kesederhanaan Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
7	07170718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang mengeluh karena PR-nya belum selesai dan Fajriani Mempersilakan Gabriela untuk melihat hasil pekerjaannya. Namun fajriani merendah diri dengan mengatakan "tapi	Gabriela : <i>"Belumpi selesai PR ku, baru mau mi masuk ibu ini bagaimana mi e?"</i> Fajriani : <i>"Liat mi ini punyaku e, mi semua. Tapi tidak ku tau bilang benar tidak"</i> Gabriela : <i>"Iya ndak papa"</i>	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukan oleh tuturan Fajriani " <i>Tapi tidak kutau bilang benar atau tidak</i> (Tapi saya tidak tahu benar atau tidaknya). Pernyataan Fajriani berusaha merendah diri dengan meragukan jawabannya saat menunjukan jawabannya kepada Gabriela yang sedang gusar krena tugasnya belum selesai. Dengan demikian ia tidak menunjukan kelebihan diri sendiri dan berusaha merendah

		tidak ku tau bilang benar atau tidak”.	ji”	diri.
29	29180718	Dituturkan oleh Risal yang bertanya tentang hasil ulangan harian mata pelajaran pekan lalu kepada sahabatnya yaitu dimas. Dimas yang mendapat nilai sangat tinggi pun menjawabnya dengan sedikit merendah.	Risal :”Dapat berapa matematika mu kemarin ner?” Dimas :” <i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i> ”	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukkan oleh tuturan Dimas “ <i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i> .(Rendah teman, hanya sembilan puluh tiga)”. Dimas memberikan jawaban yang sedikit merendah sehingga tidak terkesan menyombongkan diri terhadap hasil ujiannya.

Lampiran VI. Data penggunaan Maksim Pemufakatan Tuturan Siswa SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
2	02160718	Kehadiran kakak kelas yang telah lulus sedang dibicarakan oleh Dewi dan Dina yang kelihatannya sangat akrab.	Dewi tadi :”Eh, datang kak irwan di ruang OSIS” Dina tadi :” <i>Iyah, ketemu ja juga pas di kantor</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan pada tuturan ini ditunjukkan pada kalimat “ <i>Iyah, ketemu ja tadi pas di kantor (...Iya, saya juga ketemu tadi di kantor)</i> ”. Jawaban Dina sesuai dengan informasi yang dimaksud Dewi sehingga keduanya memaksimalkan kecocokannya.
11	11170718	Dituturkan oleh Fajriani yang mengajak Ifra ke kantin setelah menyelesaikan tugasnya yang sama-sama sudah lapar.	Fajriani :”Kalau selesai mi ayo mi ke kantin e, lapar ka” Ifra :” <i>Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra “ <i>Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini</i> ”. Tuturan Ifra ini menandakan adanya kecocokan kondisi antara dia dengan Fajriani.
13	13170718	Dituturkan oleh Ifra yang mengajak Fajriani makan di kantin diluar sekolah namun fajriani menawarkan untuk makan dikantin yang ada didalam sekolah. Karena kantin diluar sekolah sering dipenuhi oleh pengunjung kantin. Sedangkan kantin yang disamping kelas jurusan Elektronika tidak	Ifra :”Ayo pi kantinnya mba’ sut. Ndak lama masuk mki lagi ini. Mati maka itu kalau ndak makan hahahaha!” Fajriani :”Kantin samping Elka mo, tidak banyak dia orang disana. Mau ka juga makan bakso. kalau ditempatnya mba sut pasti	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan ifra “ <i>Iya juga di’, ayo mi pale</i> .(Iya juga yah, ayo lah)”. Kesamaan pendapat antara Ifra dan Fajriani yang berpendapat bahwa dikantin mba’ Sut sangat ramai pengunjung menunjukkan bahwa adanya kesamaan pendapat.

		begitu banyak pengunjung sehingga lebih nyaman untuk menikmati makanan yang dipesan.	sekali banyak orang, Ifra :”Iya juga di’, ayo mi pale “	
14	14170718	Dituturkan oleh Fajriani yang bertanya kepada Ifra tentang apa yang ingin dipesannya yang diselengi dengan canda dan tawa. sehingga suasana percakapannya menjadi semakin hangat dan akrab.	Fajriani :”Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?” Ifra :”Hahaha, baik sekali ko lagi, sekalian bayar juga na” Fajriani :”Iya, pake uang to, heheheh”	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Fajriani “Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?”, (Kamu mau pesan apa, biar saya yang sampaikan ke penjualnya?). pada tuturan tersebut nampak jelas Fajriani memaksimalkan keuntungan kepada Ifra dengan bersedianya ia menyampaikan pesanan menu makanan yang diinginkan oleh Ifra.
16	16170718	Dituturkan oleh Novi yang ingin memesan makanan yang sudah <i>familiar</i> dengan dirinya sehingga mba’ kantin langsung memahami pesannya tanpa disebutkan	Novi saya :”Mba’, anu Mba’ e” Mba’ Kantin :”Iye, nasi toh?”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Mba’ Kantin “Iye, nasi toh?, (Iya, nasi kan?)”. tuturan mba’ kantin menyiratkan kesepakatan dengan Novi tentang makanan yang hendak dipesannya berdasarkan menu favorit Noi.
18	18170718	Dituturkan oleh Jumari dan Al Gazali yang nampaknya sedang bergurau di kantin sekolah dengan temannya yang mengeluhkan harga barang yang ingin ia beli di toko yang di miliki seorang waria	Mail :”Bagaimana caranya supaya murah itu gunting di bencong di’?” Jumari :”Rayu-rayu moi” Al Gazali :”Iyo rayu-rayu i supaya murah to”	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai oleh tuturan Al Gazali “Iyo rayu-rayu i supaya murah to, (Iya, rayu-rayu supaya murah)”. Tuturan tersebut menandakan adanya kecocokan pendapat antara Al Gazali dengan Jumari. Bahwa jika ingin mendapatkan harga yang murah maka anda dapat merayu penjualnya agar diberikan harga terendah
19	19170718	Dituturkan oleh Novi yang merasa risih karena tak ingin di video saat sedang makan, karena ia malu untuk menghabiskan nasinya apa biladivideo.	Novi :”Jangang ko soting-sotingi ka kalau makan di, apa tidak kutau itu habisi nasi ku kalau disotingi ka makan” Fajriani :”Iyo adi”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani “Iyo Adi, (Iya Adi)”. Fajriani menyetujui tuturan Novi yang melarang Adi untuk memvideo mereka saat sedang makan.
20	20170718	Dituturkan oleh Rusdi dan Rizal yang sedang membicarakan tingkah temannya tadi malam.	Rusdi :”Konser sekali boi tadi malam itu o” Rizal :”Begitu memang dia	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Rizal” <i>Begitu memang dia orangnya</i> , (Dia memang begitu orangnya)”. Rizal mendukung kalimat yang

			orangnya”	diutarakan Rusdi yang sedang membicarakan teman kelasnya.
31	31190718	Dituturkan oleh Widia yang bertanya kepada Sahrani untuk memastikan angka yang ditulis olehnya.	Widia :”Apa ini e, tiga atau dua” Sahrani :” Tiga” Desi :” <i>Iyah, tiga itu</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Desi “ <i>Iyah, tiga itu</i> , (Iya, itu tiga)”. Terdapat kecocokan pendapat antara Desi dan Sahrani mengenai angka yang tertulis dibuku catatan Sahrani.
33	33190718	Dituturkan oleh Desi yang meminta Ifra untuk mengajarnya tentang cara mengganti <i>background</i> foto dengan menggunakan aplikasi Photoshop.	Desi :”Ajari ka dulu ini e, tidak mengerti ka caranya ganti <i>background</i> ” Ifra :” <i>Kasina, sini pale kuajari ko e</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra “ <i>Kasina sini kuajari ko e</i> , (Kasihannya sini saya ajari kamu)”. Kesediaan Ifra untuk mengajari desi mengganti <i>background</i> adalah bentuk penawaran berupa tindakan.
35	35190718	Dituturkan oleh Ulfa yang meminta ifra untuk menemaninya remedial di kantor karena pekan lalu dia tidak lulus di alangan harian pada mata pelajaran fisika.	Ulfa temani :”Bisa ko ka ke kantor menghadap di bu hasna di, mau ka ini e” remedial Ifra :” <i>Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Ifra “ <i>Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani</i> , (Ayo, karna saya juga mau ke kantor bertanya kisi-kisi di Ibu Ani)”. Terdapat kecocokan tujuan tempat yang dituju hendak dituju oleh Ulfa dan Ifra yaitu sama-sama ingin ke kantor maka keduanya memaksimalkan kecocokan tujuannya.

Lampiran VII. Data Penggunaan Maksim Kesimpatian Tuturan siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim
5	05170718	Tuturan yang diungkapkan guru yang meminta teman-temannya untuk tidak ribut karena ibu gurunya sedang menjelaskan materi dan didukung oleh Herfina teman sebangkunya.	Guru :”Jangko ribut anak-anak” Herfina :” <i>Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Herfina “ <i>Iya je’na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua</i> (Iya, kasihan ibu sedang menjelaskan baru kalian ribut semua). Tuturan Herfina ini menunjukkan bahwa ia ikut merasakan apa yang sedang gurunya hadapi. Tentu tuturan Herfina berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap gurunya.
6	06170718	Percakapan yang berisi keprihatinan Mustika kepada sahabatnya karena sahabatnya	Mustika :” <i>Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Mustika “ <i>Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?</i> (Bagaimana hubungan mu

		Nirwana yang sering bertengkar dengan pacarnya.	Nirwana :”Alhamdulillah baik-baik mi”	dengan pacarmu teman, kamu masih bertengkar?”. Pertanyaan yang disampaikan oleh Mustika kepada Nirwana menunjukan bahwa dia ingin memastikan keadaan hubungan temannya itu. Dengan demikian tuturan nirwana memaksimalkan rasa kepeduliaannya kepada temannya.
9	09170718	Dituturkan oleh Al Gazali yang sedang ingin meminjam pulpen kepada teman-temannya. Dina pun meminjamkan pulpenya kepada Al Gazali serta memberikan nasihat kepadanya agar tidak lupa membawa pulpen kesekolah.	Al Gazali :”Siapa dua pulpenya, pinjam ka satu e” Dina :” <i>Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang na.</i> Banyak sekali mi pulpen ku juga mu kasi hilang” Al Gazali :”hehehe, maaf na”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan dengan tuturan Dina “ <i>Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang, (Ini, lain kali kalau kesekolah bawa pulpen memang ya).</i> Tuturan yang disampaikan dina berusaha mengingatkan Al Gazali agar lebih memperhatikan alat tulis sebelum berangkat sekolah.
26	26180718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang menceritakan tentang kejadian tempo hari pada saat ia ditegur oleh gurunya didalam kelas kepada sahabatnya yaitu Wini.	Gabriela :”Malu-malu ka kurasa apa na tegur ka kemarin ibu guru, hahhhhh” Wini :” <i>Ndak papa ji kalau cuma begitu</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Wini “ <i>Ndak papa ji kalau Cuma begitu, (Tidak apa-apa kalau hanya seperti itu)</i> ”. Wini bersimpati pada Gabriela dengan menuturkan kalimat “tidak apa-apa” agar gabriela tidak merasa sedih dan tetap berfikir positif.
30	30190718	Dituturkan oleh Sabrang yang memperlihatkan nilai hasil tes ulangan hariannya yang mendapat nilai sempurna kepada Dimas sahabatnya.	Sabrang :”Dapat seratus ka saya ner,” Dimas :” <i>Wisst, selamat ner</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Dimas “ <i>Wisst, selamat ner, (Wisst, selamat teman)</i> ”. Ucapan selamat Dimas untuk Sabrang menunjukan rasa simpatinya pada Sabrang yang mendapatkan nilai seratus.

Lampiran VIII. **Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango**

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim	Jenis Tindak Tutur
2	02160718	Kehadiran kakak kelas yang telah lulus sedang dibicarakan oleh Dewi dan Dina	Dewi :”Eh, datang tadi kak irwan di ruang OSIS” Dina :” <i>Iyah, ketemu ja juga tadi</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan pada tuturan ini ditunjukkan pada kalimat “ <i>Iyah, ketemu ja tadi pas di kantor (...Iya, saya juga ketemu tadi</i> ”	Lokusi

		yang kelihatannya sangat akrab.	<i>pas di kantor</i>	dikantor)". Jawaban Dina sesuai dengan informasi yang dimaksud Dewi sehingga keduanya memaksimalkan kecocokannya.	
7	07170718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang mengeluh karena PR-nya belum selesai dan Fajriani Mempersilakan Gabriela untuk melihat hasil pekerjaannya. Namun fajriani merendahkan diri dengan mengatakan "tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak".	<p>Gabriela : "Belumpi selesai PR ku, baru mau mi masuk ibu bagaimana mi ini e?"</p> <p>Fajriani : "Liat mi ini punyaku e, selesai mi semua. <i>Tapi tidak ku tau bilang benar atau tidak</i>"</p> <p>Gabriela : "Iya ndak papa ji"</p>	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani " <i>Tapi tidak kutau bilang benar atau tidak</i> (Tapi saya tidak tahu benar atau tidaknya). Pernyataan Fajriani berusaha merendahkan diri dengan meragukan jawabannya saat menunjukkan jawabannya kepada Gabriela yang sedang gusar krena tugasnya belum selesai. Dengan demikian ia tidak menunjukkan kelebihan diri sendiri dan berusaha merendahkan diri.	Lokusi
17	17170718	Dituturkan oleh Mustika yang memesan bakso kepada mba' kantin yang begitu ramah meminta mustika untuk menunggu.	<p>Mustika : "Mba' bakso saya mba'!"</p> <p>Mba' Kantin : "Iyah, tunggu sebentar ya!"</p> <p>Mustika : "Iye mba' ku sayang"</p>	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan oleh tuturan Mustika " <i>Iye Mba' ku sayang</i> ". Terlihat jelas bahwa Mustika berusaha memberikan penghargaan kepada Mba' Kantin dengan panggilan sayang yang terdengar lebih akrab.	Lokusi
20	20170718	Dituturkan oleh Rusdi dan Rizal yang sedang membicarakan tingkah temannya tadi malam.	<p>Rusdi : "Konser sekali boi tadi malam itu o"</p> <p>Rizal : "Begitu memang dia orangnya"</p>	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Rizal " <i>Begitu memang dia orangnya</i> ". Rizal mendukung kalimat yang diutarakan Rusdi yang sedang membicarakan teman kelasnya.	Lokusi
29	29180718	Dituturkan oleh Risal yang bertanya tentang hasil ulangan harian mata pelajaran pekan lalu kepada sahabatnya yaitu dimas. Dimas yang mendapat nilai sangat tinggi pun menjawabnya	<p>Risal : "Dapat berapa matematika mu kemarin ner?"</p> <p>Dimas : "<i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i>"</p>	Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukkan oleh tuturan Dimas " <i>Rendah ji parner, sembilan puluh tiga ji</i> (Rendah teman, hanya sembilan puluh tiga)". Dimas memberikan jawaban yang sedikit merendahkan sehingga tidak terkesan menyombongkan diri terhadap hasil ujiannya.	Lokusi

		dengan sedikit merendah.			
31	31190718	Dituturkan oleh Widia yang bertanya kepada Sahrani untuk memastikan angka yang ditulis olehnya.	Widia :”Apa ini e, tiga atau dua” Sahrani :” Tiga” Desi :” <i>Iyah, tiga itu</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Desi “ <i>Iyah, tiga itu, (Iya, itu tiga)</i> ”. Terdapat kecocokan pendapat antara Desi dan Sahrani mengenai angka yang tertulis dibuku catatan Sahrani.	Lokusi
34	34190718	Dituturkan oleh Zulfaika siswa kelas XI Pertanian yang menginfokan kepada teman kelasnya bahwa besok pagi ketua jurusannya akan memberikan ulangan harian dikelasnya.	Zulfika :” <i>Eh, na bilang bu nia to. Besok ulangan ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan</i> ” XI Pertanian: ”Ok ple, makasish infonya na”	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukkan oleh tuturan Zulfika “ <i>Eh, na bilang bu Nia to, besok ulangan harian ki, baru yang na muat soal mulai materi perkembang biakan vegetatif sampainya penyerbukan, (Eh, katanya Ibu Nia besok kita ulangan harian. Soal yang dimuat mulai materi perkembang biakan vegetatif sampai penyerbukan)</i> ”. Tuturan Zulfaika mengandung informasi yang menguntungkan teman-teman kelasnya sehingga teman-temannya dapat mempelajari materi yang akan di ujikan.	Lokusi

Lampiran IX. **Jenis Tindak Tutur Lokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango**

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim	Jenis Tindak Tutur
1	01160718	Percakapan dua siswa yaitu fajriani dan ifra saat hendak pulang sekolah. Fajriani yang minta dibonceng kepada Ifra sangat disambut baik oleh Ifra.	Fajriani :”Sendiri ki pulang, Bisa ka nbeng nanti pulang na?” Ifra :” <i>Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang</i> ”	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukkan pada kalimat tanya” <i>Iya, sama paki pulang nanti, karna tidak ada juga kutemani pulang</i> (Iya, nanti saya bonceng pulang, karna kebetulan tidak ada yang saya bonceng pulang). Tuturan ifra sangat bijak karena mendahulukan bertanya sebelum iya menyampaikan maksudnya untuk ikut pulang ifra naik motornya.	Ilokusi
3	03160718	Percakapan antara Sabrang yang mengajak	Sabrang :” Mau ko Kuantar pulang?”	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukkan oleh kalimat Fajriani	Ilokusi

		pulang Fajriani namun Fajriani sudah mempunyai rencana pulang bersama Ifra Dan Sabrang diminta untuk mengantar Ani yang pulang berjalan kaki setiap hari.	Fajriani :“Terimakasih, sama ka ifra pulang. <i>Antar mi ani apa jalan kaki itu pulang kasiang</i> ” Sabrang :”Oh, iya pale”	“ <i>antar mi ani apa jalan kaki itu pulang kasiang</i> (antar saja Ani, kasiang dia jalan kaki kalau pulang)”. Saran Fajriani ini memaksimalkan keuntungan kepada ani dan memberikan informasi bermanfaat kepada Sabrang.	
4	04170718	Percakapan teman sebangku yang sedang bertanya tentang cara kerja sebuah aplikasi dan direspon sangat baik oleh penutur kedua .	Ifra :”Mu tau mi cara kerjanya ini ee” Fajriani :” <i>Yap, mudah ji. Sisa ini mu klik</i> ”	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditandai dengan tuturan Fajriani “ <i>Yap, mudah ji ini. Sisa ini mu klik</i> (...Yap, mudah kok. Hanya ini kamu tekan)”. Fajriani memaksimalkan informasi untuk menerangkan penggunaan sebuah aplikasi kepada Ifra.	Ilokusi
8	08170718	Dituturkan oleh Ifra yang sedang bertanya kepada Fajriani tentang tugas yang diberikan oleh gurunya.	Ifra :”Tidak mengerti ka ini tugasnya ibu e, pusing ka kurasa” Fajriani :” <i>Kerja mi dulu, nanto kubantu ko selesaikan i</i> ”	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan tuturan Fajriani “ <i>Kerja mi dulu, kubantu ko selesaikan i</i> , (Kerja saja dulu, nanti saya bantu selesaikan)”. Terlihat jelas bahwa Fajriani berusaha memaksimalkan keuntungan Ifra dengan menawarkan diri untuk membantu menyelesaikan tugas Ifra.	Ilokusi
9	09170718	Dituturkan oleh Al Gazali yang sedang ingin meminjam pulpen kepada teman-temannya. Dina pun meminjamkan pulpenya kepada Al Gazali serta memberikan nasihat kepadanya agar tidak lupa membawa pulpen kesekolah.	Al Gazali :“Siapa dua pulpenya, pinjam ka satu e” Dina :” <i>Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang na. Banyak sekali mi pulpen ku juga mu kasi hilang</i> ” Al Gazali :”hehehe, maaf na”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan dengan tuturan Dina “ <i>Ini e, lain kali kalau kesekolah bawa ko pulpen memang</i> , (Ini, lain kali kalau kesekolah bawa pulpen memang ya). Tuturan yang disampaikan dina berusaha mengingatkan Al Gazali agar lebih memperhatikan alat tulis sebelum berangkat sekolah.	Ilokusi
11	11170718	Dituturkan oleh Fajriani yang mengajak Ifra ke kantin setelah	Fajriani :”Kalau selesai mi ayo mi ke kantin e, laparka”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra “ <i>Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini</i> , (Iya ayo, saya juga	Ilokusi

		menyelesaikan tugasnya yang sama-sama sudah lapar.	Ifra :” <i>Iyo ayo mi, lapar sekali ka juga ini</i> ”	sudah lapar ini)”. Tuturan Ifra ini menandakan adanya kecocokan kondisi antara dia dengan Fajriani.	
13	13170718	Dituturkan oleh Ifra yang mengajak Fajriani makan di kantin diluar sekolah namun fajriani menawarkan untuk makan dikantin yang ada didalam sekolah. Karena kantin diluar sekolah sering dipenuhi oleh pengunjung kantin. Sedangkan kantin yang disamping kelas jurusan Elektronika tidak begitu banyak pengunjung sehingga lebih nyaman untuk menikmati makanan yang dipesan.	Ifra :”Ayo pi kantinnya mba’ sut. Ndak lama masuk mki lagi ini. Mati maka itu kalau ndak makan hahaha!” Fajriani :”Kantin samping Elka mo, tidak banyak dia orang disana. Mau ka juga makan bakso. kalau ditempatnya mba sut pasti banyak sekali orang, Ifra :” <i>Iya juga di’, ayo mi pale</i> “	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan ifra “ <i>Iya juga di’, ayo mi pale</i> , (Iya juga yah, ayo lah)”. Kesamaan pendapat antara Ifra dan Fajriani yang berpendapat bahwa dikantin mba’ Sut sangat ramai pengunjung menunjukan bahwa adnya kesamaan pendapat.	Ilokusi
14	14170718	Dituturkan oleh Fajriani yang bertanya kepada Ifra tentang apa yang ingin dipesannya yang diselengi dengan canda dan tawa. sehingga suasana percakapannya menjadi semakin hangat dan akrab.	Fajriani :” <i>Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?</i> ” Ifra :”Hahaha, baik sekali ko lagi, sekalian bayar juga na” Fajriani :”Iya, pake uang to, heheheh”	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Fajriani “ <i>Mau ko pesan apa, saya pa tanya di mba’?</i> ”, (Kamu mau pesan apa, biar saya yang sampaikan ke penjualnya?)”. pada tuturan tersebut nampak jelas Fajriani memaksimalkan keuntungan kepada Ifra dengan bersedianya ia menyampaikan pesanan menu makanan yang diinginkan oleh Ifra.	Ilokusi
18	18170718	Dituturkan oleh Jumari dan Al Gazali yang nampaknya sedang bergurau di kantin sekolah dengan temannya yang mengeluhkan harga barang	Mail :”Bagaimana caranya supaya murah itu gunting di bencong di?” Jumari :”Rayu-rayu moi” Al Gazali :” <i>Iyo rayu-rayu i</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai oleh tuturan Al Gazali “ <i>Iyo rayu-rayu i supaya murah to</i> , (Iya, rayu-rayu supaya murah)”. Tuturan tersebut menandakan adanya kecocokan pendapat antara Al Gazali dengan Jumari. Bahwa jika ingin	Ilokusi

		yang ingin ia beli di toko yang di miliki seorang waria	<i>supaya murah to</i>	mendapatkan harga yang murah maka anda dapat merayu penjualnya agar diberikan harga terendah	
19	19170718	Dituturkan oleh Novi yang merasa risih karena tak ingin di video saat sedang makan, karena ia malu untuk menghabiskan nasinya apa biladivideo.	Novi : <i>”Jangang ko soting-sotingi ka kalau makan di, apa tidak kutau itu habisi nasi ku kalau disotingi ka makan”</i> Fajriani : <i>”Iyo adi”</i>	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani <i>”Iyo Adi, (Iya Adi)”</i> . Fajriani menyetujui tuturan Novi yang melarang Adi untuk memvidio mereka saat sedang makan.	Ilokusi
21	21170718	Dituturkan oleh Novi yang bertanya kepada mba’ kantin, apakah ada jeruknya atau tidak dan oleh mba’ kantin ditunjukkan letak dimana ia menyimpan jeruk yang diminta oleh Novi.	Novi : <i>”Ada jeruk ta’ mba?”</i> Mba’ Kantin : <i>”Ada, itu dimeja”</i> Novi : <i>”Makasih na mba”</i>	Penggunaan maksim penghargaan ditandai dengan tuturan Novi <i>”Makasih na mba’, (Terimakasih ya mbak)”</i> . Ucapan terimakasih dari Novi merupakan bentuk penghargaan Novi kepada Mbak Kantin	Ilokusi
22	22170718	Dituturkan oleh Novi yang minta tolong kepada Adi untuk mengambil jeruk untuknya	Novi : <i>”Bisa ka mintol ambilkan itu jeruk di?”</i> Adi : <i>”Yang mana?”</i> Novi : <i>”Itu o jeruk!”</i>	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukkan oleh tuturan Novi <i>”Bisa ka mintol ambilkan jeruk di?, (Saya bisa minta tolong diambilkan jeruk Adi?)”</i> . terlihat jelas Novi memaksimalkan permintaan tolongnya kepada adi dengan bertanya terlebih dahulu apakah dia bisa meminta bantuan Adi untuk mengambilkan ia jeruk.	Ilokusi
23	23170718	Dituturkan oleh Desi yang sedang ingin makan dikantin namun tidak ada tempat duduk untuknya, lalu Fajriani berbesar hati untuk berbagi tempat duduk dengan Desi.	Desi : <i>”Mau ka makan tapi tidak ada tempatnya”</i> Fajriani : <i>”Sini ko duduk e dekat ku”</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani <i>”Sini ko duduk e dekat ku, (Duduk disini saja didekat ku)”</i> . Tuturan tersebut mengandung makna menawarkan tempat duduk disampingnya yang jelas menguntungkan Desi yang sedang kebingungan mencari tempat duduk untuk makan	Ilokusi
24	24180718	Dituturkan oleh Ulfa yang khawatir pada tugasnya yang kurang lengkap,	Ulfa : <i>” Tidak ada begini ku e orang e, aih ndak ada begini ku e”</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani <i>”Ini mo mu liat punyaku e, (Ini saja kamu lihat punya</i>	Ilokusi

		namun dengan rasa empati yang tinggi Fajriani menyuruh Ulfa untuk melihat tugasnya.	Fajriani : <i>"Ini mo mu liat punyaku"</i>	ku)". Tutaran tersebut memaksimalkan kerugian diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan kepada Ulfa dengan menyodorkan hasil pekerjaannya untuk ditulis Ulfa.	
25	25180718	Dituturkan oleh Rusdi yang meminta tolong kepada Dimas untuk mengambil makalahnya yang terjatuh didepan Dimas dengan panggilan akrab "Ner"	Rusdi : <i>"Ner,bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e?,"</i> Dimas : <i>"Ini e"</i> Rusdi : <i>"Terimakasih na"</i>	Tutaran Rusdi " <i>Ner bisa ambilkan ka dulu itu punyaku e,</i> (Teman bisa ambilkan dulu punyaku itu?)". tuturan Rusdi menunjuka maksim kedermawanan dengan memaksimalkan perintahnya lewat kalimat tanya yaitu "teman bisaambilkan punyaku.	Ilokusi
27	27180718	Dituturkan oleh Novi dan Nurhayati yang sedang bergurau didepan kelas multimedia disaat waktu istirahat.	Novi : <i>"Apa mau kubilang?"</i> Nurhayati : <i>"Bilang mi kalau musuka i"</i>	Penggunaan maksim kebijaksanaan ditunjukan oleh tuturan Nurhayati " <i>Bilang mi kalau musuka i,</i> (Katakan saja kalau kamu menyukainya)". Nurhayati memaksimalkan keyakinan Novi untuk mengatakan kalau dia menyukai seseorang. Dengan demikian Novi memberikan saran yang menguntungkan Novi.	Ilokusi
28	28180718	Dituturkan oleh Al Gazali yang hendak membayar hutangnya kepada Wahab sebesar Rp.30.000.00 namun Wahab hanya meminta Al Gazali membayarnya sebesar Rp. 20.000.00	Al Gazali : <i>"Eh ini e hutang ku tiga pulu kemarin"</i> Wahab : <i>"Jangan mi semua,dua puluh mo mubayar"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukan oleh tuturan Wahab " <i>Jangami semua, dua puluh mo mubayar,</i> (Tidak usah semuanya, dua puluh saja mubayar)". Wahab tidak mengisinkan Al Gazali membayar semua hutangnya, melainkan hanya meminta dua puluh saja. Tutaran Wahab memberikan keringanan kepada Al Gazali seakan-akan ia tidak dirugikan.	Ilokusi
30	30190718	Dituturkan oleh Sabrang yang memperlihatkan nilai hasil tes ulangan hariannya yang mendapat nilai sempurna kepada Dimas sahabatnya.	Sabrang : <i>"Dapat seratus ka saya ner,"</i> Dimas : <i>"Wisst, selamat ner"</i>	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukan oleh tuturan Dimas " <i>Wisst, selamat ner,</i> (Wisst, selamat teman)". Ucapan selamat Dimas untuk Sabrang menunjukan rasa simpatinya pada Sabrang yang mendapatkan nilai seratus.	Ilokusi

32	32190718	Dituturkan oleh Fajriani yang mempertanyakan buku catatannya yang dipinjam oleh temannya yang ternyata herni yang meminjamnya. Herni pun memberikannya kepada Fajriani dengan mengucapkan terimakasih.	Fajriani :”Siapa kemarin pinjam bukuku?” Herni :”Saya ani, ini buku ta e. Terimakasih banyak na” Fajriani :Iye sama-sama. <i>Ini mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?</i> ”	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Fajriani “ <i>Ini Mustika, kemarin mau ki pinjam catatan ku toh?, (Ini Mustika, kemarin kamu mau meminjam catatan ku kan?)</i> ”. Fajriani mengingatkan niat Mustika yang ingin meminjam catatannya. Tuturan tersebut menunjukan Fajriani memberikan bantuan kepada Mustika berupa Tindakan.	Ilokusi
33	33190718	Dituturkan oleh Desi yang meminta Ifra untuk mengajarnya tentang cara mengganti <i>background</i> foto dengan menggunakan aplikasi Photoshop.	Desi :”Ajari ka dulu ini e, tidak mengerti ka caranya ganti <i>background</i> ” Ifra :” <i>Kasina, sini pale kuajari ko e</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Ifra “ <i>Kasina sini kuajari ko e, (Kasihannya sini saya ajari kamu)</i> ”. Kesediaan Ifra untuk mengajari desi mengganti <i>background</i> adalah bentuk penawaran berupa tindakan.	Ilokusi
35	35190718	Dituturkan oleh Ulfa yang meminta ifra untuk menemaninya remedial di kantor karena pekan lalu dia tidak lulus diuialangan harian pada mata pelajaran fisika.	Ulfa :”Bisa ko temani ka ke kantor menghadap di bu hasna di, mau ka remedial ini e” Ifra :” <i>Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani</i> ”	Penggunaan maksim pemufakatan ditandai dengan tuturan Ifra “ <i>Ayo mi pale, karna mau ka juga ke kantor tanya kisi-kisi di bu ani, (Ayo, karna saya juga mau ke kantor bertanya kisi-kisi di Ibu Ani)</i> ”. Terdapat kecocokan tujuan tempat yang dituju hendak dituju oleh Ulfa dan Ifra yaitu sama-sama ingin ke kantor maka keduanya memaksimalkan kecocokan tujuannya.	Ilokusi

Lampiran X. **Jenis Tindak Tutur Perlokusi dalam Maksim Kesantunan berbahasa Tuturan Siswa Kelas XI SMK Negeri Tapango**

No.	Kode Data	Konteks	Peristiwa Tutur	Indikator Maksim	Jenis Tindak Tutur
5	05170718	Tuturan yang diungkapkan guru yang meminta teman-temannya untuk tidak ribut karena ibu gurunya sedang menjelaskan materi dan	Guru :”Jangko ribut anak-anak” Herfina :” <i>Iya je 'na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua</i> ”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Herfina “ <i>Iya je 'na, kasian ibu menjelaskan baru ribut ki semua (Iya, kasihan ibu sedang menjelaskan baru kalian ribut semua).</i> Tuturan Herfina ini menunjukan bahwa ia ikut	Perlokusi

		didukung oleh Herfina teman sebangkunya.		merasakan apa yang sedang gurunya hadapi. Tentu tuturan Herfina berusaha memaksimalkan rasa simpati terhadap gurunya.	
6	06170718	Percakapan yang berisi keprihatinan Mustika kepada sahabatnya karena sahabatnya Nirwana yang sering bertengkar dengan pacarnya.	Mustika : <i>"Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?"</i> Nirwana : <i>"Alhamdulillah baik-baik mi"</i>	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Mustika " <i>Bagaimana mi hubungan mu sama pacarmu ner, masih bertengkar ko?</i> " (Bagaimana hubungan mu dengan pacarmu teman, kamu masih bertengkar?). Pertanyaan yang disampaikan oleh Mustika kepada Nirwana menunjukkan bahwa dia ingin memastikan keadaan hubungan temannya itu. Dengan demikian tuturan nirwana memaksimalkan rasa kepeduliaannya kepada temannya.	Perlokusi
10	10170718	Dituturkan oleh Novi yang meminta teman-temannya untuk menyelesaikan tugas dari gurunya secepatnya karena ingin disetorkan ke guru bersangkutan.	Novi : <i>"Cepat mi kerja tugas tatemanteman, mau mi jam keluar main ini e. Mau ku kumpul di ibu"</i> Nur Alisa : <i>"Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-temanta"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan dengan tuturan Nur Alisa " <i>Sabar ki na, mau mi juga selesai ini teman-temanta</i> , (Sabar ya, ini teman-teman sudah mau selesai semua kok)". Jelas Nur Alisa memaksimalkan keuntungan kepada teman-temannya dengan meminta Novi bersabar agar teman-temannya dapat lebih berkonsentrasi menyelesaikan tugasnya.	Perlokusi
12	12170718	Dituturkan oleh Nurhayati yang merasa ragu dengan pekerjaannya namun didung oleh Rizal bahwa pekerjaannya sudah tepat.	Nurhayati : <i>"Benar ji ini pekerjaan ku kah?"</i> Rizal : <i>"Tenang moko, benar ji itu"</i>	Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan dengan tuturan Rizal " <i>Tenang mokobenar ji itu</i> , (Tenang saja, itu sudah benar)". Tuturan itu sudah benar dari risal menandakan ia menghargai hasil pekerjaan Nurhayati.	Perlokusi
15	15170718	Dituturkan oleh Sabrang yang hendak mengembalikan uang sukmaningsih namun sukmaningsih menolak mengambil dan	Sabrang : <i>"Uang kembalian mu e"</i> Sukmaningsih : <i>"Jangan mi, ambil mi pembelikang mi kue"</i>	Penggunaan maksim kedermawanan ditunjukkan oleh tuturan Sukmaningsih " <i>Jangan mi, ambil mi pembelikang mi kue</i> , (Tidak usah, ambil saja belikan jajanan)". Sukmaningsih memaksimalkan keuntungan kepada teman	Perlokusi

		memberikan kepada Sabrang agar digunakan untuk membeli jajanan.		sekelasnya yaitu Sabrang dengan memberikan uang kembalian dari membeli jajanan yang dia titipkan kepada Sabrang.	
16	16170718	Dituturkan oleh Novi yang ingin memesan makanan yang sudah <i>familiar</i> dengan dirinya sehingga mba' kantin langsung memahami pesannya tanpa disebutkan	Novi :”Mba’, anu saya Mba’ e” Mba’ Kantin :”Iye, nasi toh?”	Penggunaan maksim pemufakatan ditunjukkan oleh tuturan Mba’ Kantin “Iye, nasi toh?, (Iya, nasi kan?)”. tuturan mba’ kantin menyiratkan kesepakatan dengan Novi tentang makanan yang hendak dipesannya berdasarkan menu favorit Noi.	Perlokusi
26	26180718	Dituturkan oleh Gabriela yang sedang menceritakan tentang kejadian tempo hari pada saat ia ditegur oleh gurunya didalam kelas kepada sahabatnya yaitu Wini.	Gabriela :”Malu-malu ka kurasa apa na tegur ka kemarin ibu guru, hahhhhh” Wini :”Ndak papa ji kalau cuma begitu”	Penggunaan maksim kesimpatian ditunjukkan oleh tuturan Wini “ <i>Ndak papa ji kalau Cuma begitu</i> , (Tidak apa-apa kalau hanya seperti itu)”. Wini bersimpati pada Gabriela dengan menuturkan kalimat “tidak apa-apa” agar gabriela tidak merasa sedih dan tetap berfikir positif.	Perlokusi

RIWAYAT HIDUP



Randi Pratama. Dilahirkan di Indomakkombong Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Pada tanggal 01 juni 1996, dari pasangan Ayahanda Kiman dan Ibunda Painsi. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Inpres Pelitakan lalu pindah ke SD Inpres Pohayam dan tamat pada tahun 2008, melanjutkan sekolah SMP Negeri 4 Wonomulyo dan tamat pada tahun 2011, dan tamat SMK Negeri Tapango tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2011.